



**KORELASI KEPRIBADIAN DENGAN  
HASIL BELAJAR PENCAK SILAT SENI JURUS TUNGGAL  
PADA MAHASISWA PKLO FIK UNNES SEMESTER 2  
TAHUN AKADEMIK 2009/2010**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : Oktaviana  
NIM : 6301406597  
Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## S A R I

### **Oktaviana ( 2011 ) : Korelasi Kepribadian dengan Hasil Belajar Pencak Silat Seni Jurus Tunggal pada Mahasiswa PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009/2010.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010 ?". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey test*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PKLO-FIK-UNNES Tahun Akademik 2008-2010, yang sedang mengambil mata kuliah pencak silat, sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling untuk sampel perempuan dan random sampling untuk sampel laki-laki. Pengolahan data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) uji normalitas data, 2) uji homogenitas, 3) Uji linieritas garis regresi, 4) Uji keberartian model garis regresi dan uji korelasi atau uji regresi tunggal yang pengolahan data menggunakan komputerisasi SPSS versi 10. Tetapi karena banyak variabel yang tidak signifikan, maka uji parametrik yaitu uji regresi tidak bisa dilanjutkan maka uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji Kendall's tau\_b.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : hasil uji korelasi tunggal semua variabel menunjukkan nilai signifikansi  $> 0.05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada hubungan yang signifikan. demikian pula bila dilihat dengan uji regresi ganda diperoleh nilai F sebesar 0.658 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.628 > 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009-2010, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan.

Saran yang penulis ajukan adalah : 1) Kepada peserta mahasiswa PKLO khususnya pengikut matakuliah pencak silat perlu membentuk kepribadian secara mandiri guna menunjang prestasi belajar pada umumnya. Walaupun dalam penelitian dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan bukan berarti bahwa kepribadian tidak ada gunanya. 2) Bagi para peneliti khususnya olahraga pencak silat, disarankan melakukan penelitian lanjut dengan menambah sampel yang bervariasi misalnya pesilat dari padepokan atau atlet pencak silat .

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan panitia skripsi Fakultas Ilmu Keolahragan Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada :

Hari : .....

Tanggal : .....

Semarang, 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. M.M. Endang Sri Retno, M.S.

Drs. Hermawan, M.Pd.

NIP. 19551101 198303 2 001

NIP. 19590401 198803 1 002

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Mengetahui :  
Ketua Jurusan PKLO

Drs. Nasuka, M.Kes  
NIP.19590916 198511 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 17 Februari 2011

Panitia Ujian :

Ketua Panitia :

Drs. Uen Hartiwan, M.Pd  
NIP.19530411 198303 1 001

Sekretaris:

Drs. Nasuka, M.Kes.  
NIP. 19590916 198511 1 001

Dewan Penguji :

1. Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.  
NIP.19630206 198803 1 001
2. Dra. M.M. Endang Sri Retno, M.S.  
NIP. 19551101 198303 2 001
3. Drs. Hermawan, M.Pd.  
NIP. 19590401 198803 1 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“ Siapa saja yang banyak bersyukur atas nikmat Allah S.W.T, maka Allah S.W.T akan menambah atas nikmat kamu, dan barang siapa ingkar atas nikmat Allah S.W.T sesungguhnya adzab Allah sangat pedih” ( Q.S. Ibrahim : 7 )

“ Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan” (Mario Teguh)



Kupersembahkan untuk :  
Bapakku Yanto, dan Ibuku Sri Ngatiani  
dan adikku Riani dan Chairul Fahri  
Almamater UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari dengan terwujudnya skripsi ini karena adanya bimbingan, bantuan, saran, kerjasama dari berbagai pihak.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi berbagai fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan petunjuk, arahan saran serta bimbingan dalam perkuliahan sehingga selesainya skripsi ini, dan telah mengizinkan mahasiswanya sebagai sampel penelitian ini.
4. Dra. Endang Sri Retno M.S dan Drs. Hermawan M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan dan bimbingan, petunjuk dan saran sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Semarang, khususnya Fakultas Ilmu keolahragaan yang banyak memberikan saran dan petunjuk serta menurunkan sejumlah pengetahuan sehingga menambah luas wawasan penulis.
6. Mahasiswa PKLO FIK semester 2 Tahun akademik 2009-2010, khususnya yang mengambil mata kuliah pencak silat, yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Yanto dan Sri Ngatiani) dan adikku (Riani dan Chairul Fahri) yang selalu mendoakan serta memberikan motivasi yang besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabatku Priwanti Ningrum, yang telah menjadi teman seperjuangan baik suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PKLO'06 FIK UNNES yang telah memberikan banyak masukan, bantuan dan dorongan sehingga selesainya skripsi ini.
10. Kakak Muhammad Zainul Sofuan, Sigit Ibrahim, dan Tri Yanto yang selalu memberikan dukungan materi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
11. Sahabat-sahabatku (Dion, Ana, mb Fadil, Fajri, Tri,) dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

semoga segala amal baik saudara dalam membantu penelitian ini akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Alloh SWT dan akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan.

Semarang, Februari

2011

Oktaviana

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SARI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2 Permasalahan .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Penegasan Istilah .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Kepribadian .....	9
2.1.1.1 Pengertian .....	9
2.1.1.2 Aspek-aspek Kepribadian.....	14
2.1.1.3 Perkembangan Kepribadian.....	15
2.1.1.4 Pengukuran Kepribadian .....	19
2.1.1.5 Kepribadian Atlet.....	21
2.1.2 Pencak Silat .....	22
2.1.2.1 Pengertian .....	22
2.1.2.2 Teknik Dasar Pencak silat .....	28
2.1.2.3 Pencak Silat Seni Jurus Tunggal .....	29
2.1.2.4 Tes Keterampilan Silat Seni Jurus Tunggal .....	48
2.1.3 Belajar .....	50

2.1.4 Kerangka Berfikir : Analisis Korelasi Kepribadian dengan Hasil Belajar Pencak Silat Seni Jurus Tunggal .....	55
2.2 Hipotesis .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
3.1 Populasi Penelitian .....	58
3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling .....	58
3.3 Variabel Penelitian .....	59
3.4 Rancangan Penelitian .....	60
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	60
3.6 Prosedur Penelitian .....	61
3.7 Instrumen Penelitian .....	62
3.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	63
3.9 Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	84
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
5.1 Simpulan .....	88
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perhitungan Statistik Deskriptif untuk sampel wanita .....	67
2. Hasil Perhitungan Statistik Uji Normalitas data dengan One Sampel Kolmogorof-Smirnov test untuk sampel wanita .....	68
3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas uji Chi-Square untuk sampel wanita .....	69
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Garis regresi untuk sampel wanita .....	70
5. Non Parametrik Corelation .....	71
6. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Variabel Kepribadian dengan nilai pencaksilat seni Jurus Tunggal pada Mahasiswa PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009-2010 .....	75
7. Perhitungan Statistik Deskriptif .....	76
8. Hasil Perhitungan Statistik Uji Normalitas data dengan One Sampel Kolmogorof-Smirnov test .....	77
9. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas uji Chi-Square .....	78
10. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Garis regresi .....	79
11. Non Parametrik Corelation .....	80
12. Hasil Perhitungan Uji Korelasi Variabel Kepribadian dengan nilai pencaksilat seni Jurus Tunggal pada Mahasiswa Laki-laki PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009-2010 .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Salam Pembuka .....	32
2. Jurusan 1a, b, c,d,e,f,dan g .....	33
3. Jurusan 2a ,b,c,d,e, dan f .....	34
4. Jurusan 3a,b,c,d, dan e .....	35
5. Jurusan 4a,b,c,d,dan e .....	36
6. Jurusan 5a,b,c,d,e,dan f .....	37
7. Jurusan 6a,b,c,d,e,f,g,dan h .....	38
8. Jurusan 7a,b,c,d,e,f,g,h,i, dan j.....	39
9. Jurusan 1a,b,c,d,e,f dan g .....	41
10. Jurusan 2a,b,c,d,e, dan f .....	42
11. Jurusan 3a, b,c,d,e,f,g,h,i,j,k, dan l .....	44
12. Jurusan 1a, b,c,d,e,f, dan g .....	45
13. Jurusan 2a,b,c,d, dan e .....	46
14. Jurusan 3a, b,c,d, dan e .....	47
15. Jurusan 4a, b,c,d,e,f,g,h, dan i .....	48
16. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	54

PERPUSTAKAAN  
UNNES

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Alasan Pemilihan Judul**

Pencak silat merupakan bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia (Johansyah, 2004:1). Sebagai warisan budaya bangsa Indonesia hendaknya kita sebagai anak bangsa wajib mempertahankan dan mengembangkan budaya yang telah kita miliki. Pencak silat sebagai cabang olahraga dipertandingkan bukan saja di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat Internasional. Di dalam kejuaraan pencak silat di lombakan empat kategori yaitu, kategori tanding, tunggal, ganda dan beregu. Kategori tanding yaitu pertandingan laga dimana lomba pada kategori ini dibagi berdasarkan kelas-kelas yang disesuaikan pada berat badan atlet, sedangkan tiga kategori yang lain masuk dalam pertandingan pencak silat seni dimana masing-masing kategori memiliki jurus sendiri-sendiri yang ditampilkan dalam perlombaan seperti kategori tunggal menampilkan jurus wajib tunggal baku yang dimainkan oleh seorang pesilat, kategori ganda menampilkan dua orang pesilat yang menampilkan kekayaan teknik dan jurus-jurus serang bela pencak silat dalam perlombaan dan kategori beregu dimainkan tiga orang pesilat yang memperagakan jurus wajib wiraloka. Jurus wiraloka adalah rangkaian gerakan-gerakan jurus pencak silat yang serasi sesuai dengan wiraga, wirama, wirasa dengan tangan kosong dan diperagakan oleh tiga orang pesilat (Pandji Oetojo, 1989 : 3).

Pencak silat disebut juga sebagai olahraga yang berakar dari kebudayaan tradisional bangsa Indonesia yang harus dilestarikan oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Ditinjau dari cabang pencak silat yang diajarkan, terdapat 3 (tiga) kategori perguruan pencak silat, yakni perguruan pencak silat bela diri, perguruan pencak silat seni, dan perguruan pencak silat olahraga. Diantara 3 (tiga) kategori perguruan tersebut ada yang mengajarkan dan memadukan pencak silat mental spiritual dengan cabang pencak silat yang diajarkan (Notosoejitno, 1997:97). Di semua perguruan pencak silat tersebut, falsafah budi pekerti luhur merupakan mata pelajaran yang paling utama dan yang paling penting (Notosoejitno, 1997:98). Di Indonesia, banyak perguruan pencak silat bela diri yang sejak tahun 1970-an mengajarkan pencak silat olahraga dan sejak tahun 1980-an mengajarkan pencak silat seni dengan tujuan agar anggotanya dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan pencak silat olahraga dan pencak silat seni (Notosoejitno, 1997:99).

Pencak silat olahraga merupakan istilah pertama kali digunakan untuk menyebut pertandingan antara 2 (dua) orang pesilat di gelanggang, dengan tujuan meraih kemenangan (prestasi). Istilah ini dipergunakan untuk memberikan suatu pengertian aktivitas pencak silat sebagai cabang olahraga yang dipertandingkan, dengan sasaran meraih prestasi yang setinggi-tingginya. Istilah pencak silat olahraga beberapa kali mengalami perubahan, yakni pada Munas IPSI 1996 disebut dengan istilah Wiralaga dan terakhir pada Munas X tahun 1999 disebut pencak silat kategori tanding dan bersama kategori yang lain yakni, Tunggal,

Ganda, dan Regu, masuk dalam kelompok pencak silat olahraga prestasi (R. Katot Hariyadi, 2003:5).

Menurut hasil Munas IPSI XII (2007: pasal 1), pertandingan pencak silat terdiri dari empat kategori yaitu kategori tanding, kategori tunggal, kategori ganda, kategori regu. Dalam pencak silat kategori tanding, pesilat saling berhadapan dengan menggunakan unsur pembelaan dan serangan pencak silat, yaitu menangkis/mengelak, mengenakan sasaran dan menjatuhkan lawan, dengan menerapkan kaidah-kaidah pencak silat serta mematuhi larangan-larangan yang ditentukan (Johansyah Lubis, 2004: 35).

Perkembangan cabang olahraga pencak silat dewasa ini sangat mengembirakan. Ditingkat nasional, pencak silat telah dipertandingkan baik dalam single event seperti (kejuaraan nasional) maupun pada level multi event seperti pekan olahraga nasional. Kejuaraan-kejuaraan dalam lingkup terbatas, misalnya kejuaraan antar perguruan tinggi, antar pelajar atau antar instansi perusahaan juga sering diselenggarakan. Tidak ketinggalan, kejuaraan intern perguruan sering pula diadakan baik yang menggunakan peraturan standard IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) maupun peraturan khas perguruan masing-masing (R katot slamet hariyadi, 2003:1).

Agar memiliki kemampuan yang handal, pesilat harus menguasai teknik dasar beladiri pencak silat yang menurut Pandji Oetoyo (1989:26-41) terdiri dari :

- 1) Pembentukan sikap yang terdiri atas : a) Sikap berdiri, b) Sikap jongkok, c) Sikap duduk, d) Sikap berbaring, e) Sikap khusus, f) Sikap pasang. 2)

Pembentukan Gerak terdiri atas : a) Arah, b) Langkah, c) Bentuk atau Pola, d) cara.

Kecuali teknik dasar tersebut pesilat juga diwajibkan menguasai 8 jurus yang terdiri atas rangkaian Jurus I sampai dengan rangkaian jurus VIII ( Pandji Oetojo, 1989 : 42-46 ). Disamping menguasai segi teknik pesilat juga diwajibkan menguasai pola pengertian tentang nilai-nilai luhur pencak silat. Yang dimaksud dengan nilai luhur pencak silat adalah totalitas harga faktual dan substansial dari sesuatu. Nilai luhur adalah peringkat tertinggi dan optimal dari sesuatu tersebut yang sifatnya patut dihargai, dimuliakan, dibanggakan dan dijunjung tinggi ( Pandji Oetojo, 1989 : 8 ).

Lebih lanjut dijelaskan oleh Pandji Oetojo bahwa pencak silat itu sendiri mempunyai 4 aspek yang sama-sama harus dijunjung tinggi adalah Mental spiritual termasuk cinta bangsa dan tanah air, bela diri, seni dan olahraga. Oleh karena itu dalam pertandingan atau perlombaan pencak silat ada perlombaan yang menempatkan pencak silat sebagai hasil seni ialah teknik silat seni jurus tunggal (Pandji Oetojo, 1989 : 8).

Menurut Psikologi Kepelatihan (Rubiyanto Hadi, 2004 : 6). Terdapat empat aspek yang dapat menentukan prestasi olahraga, yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek lingkungan dan aspek penunjang. Salah satu aspek psikologis adalah kepribadian. Menurut Kleinmann (1988) dalam buku Rubiyanto Hadi (2004) menegaskan bahwa peningkatan atau merosotnya prestasi atlet akan banyak ditentukan oleh faktor psikologis juga. Aspek psikologis terdiri dari beberapa faktor, antara lain intelektual (kecerdasan = IQ), emosi, motivasi, dan

kepribadian. Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya (Depkes, 1992).

Kepribadian terletak dibelakang perbuatan-perbuatan khusus dan di dalam individu. Dalam arti kepribadian itu bukan hanya ada selama ada orang lain bereaksi terhadapnya, tetapi lebih jauh dari itu mempunyai eksetensi real (keadaan nyata), yang termasuk di dalamnya segi-segi neural dan fisiologis.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti kepribadian dengan meneliti kemungkinan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepribadian dengan hasil belajar pencak silat dengan menyusun penelitian dengan judul : “Korelasi kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010”.

## **1.2 Permasalahan**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul, maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : “ Apakah ada korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010 ?”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya untuk menentukan kebenaran dan mengkaji kebenaran suatu ilmu pengetahuan ( Sutrisno Hadi, 1987:271) oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.

### 1.4 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi tentang judul, maka perlu ada penjelasan tersendiri tentang arti dan makna judul tersebut. Penjelasan tersebut dikemas dalam penegasan istilah seperti berikut :

#### 1.4.1 Korelasi

Istilah korelasi sama dengan istilah hubungan dari kata hubung, yang berarti bersambung atau berangkai, dalam keadaan berhubungan (Depdiknas, 2003 : 408-409). Hubungan yang dimaksud disini adalah berangkainya kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.

#### 1.4.2 Signifikan

Signifikan dalam bahasan Inggris (*Significant*) artinya “berarti” (Hassan Shadily, 1975:526). Dalam penelitian ini yang dimaksud signifikan adalah antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal ada hubungan yang berarti atau ada artinya, atau ada kondisi saling mempengaruhi.

### 1.4.3 Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “personality”. Sedangkan istilah personality secara etimologis berasal dari Bahasa latin “person” (kedok) dan “personare” (menembus). May mengatakan kepribadian sebagai “*Personality is a social stimulus value*”. Artinya personality itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana orang lain bereaksi terhadap kita, itulah kepribadian kita.

### 1.4.4 Seni pencak silat jurus tunggal

Kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat, dan mantap, penuh dengan penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata selama tiga menit serta tunduk kepada peraturan yang berlaku.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hal-hal yang bermanfaat :

### 1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pencak silat.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian yang lebih mendalam untuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 1.5.2 Manfaat praktis

- a. Memberikan masukan bagi pelatih pencak silat dalam upaya memberikan bimbingan bagi para anggotanya dalam hal kepribadian.
- b. Memberikan masukan bagi pelatih pencak silat dalam upaya memberikan bimbingan bagi para anggotanya dalam hal seni pencak silat jurus tunggal.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kepribadian**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “personality”. Sedangkan istilah personality secara etimologis berasal dari Bahasa latin “person” (kedok) dan “personare” (menembus). Persona biasanya dipakai oleh para pemain sandiwara pada zaman kuno untuk memerankan suatu bentuk tingkah laku dan karakter pribadi tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan personare adalah bahwa para pemain sandiwara itu dengan melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan suatu bentuk gambaran manusia tertentu. Misalnya: seorang pendiam, pemurung, periang, peramah, pemaarah dan sebagainya. Jadi, persona itu bukan pribadi pemain itu sendiri, tetapi gambaran pribadi dari tipe manusia tertentu dengan melalui kedok yang dipakainya. Lalu bagaimanakah para pakar psikologi mendefinisikan kepribadian itu sendiri? Apakah aspek-aspek kepribadian itu? Lalu bagaimana kepribadian itu berkembang?.

Kepribadian itu memiliki banyak arti, bahkan saking banyaknya boleh dikatakan jumlah definisi dan arti dari kepribadian adalah sejumlah orang yang menafsirkannya. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penelitian dan pengukurannya. Menurut pendapat May kepribadian sebagai

“*Personality is a social stimulus value*”. Artinya personality itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana orang lain bereaksi terhadap kita, itulah kepribadian kita.

McDougal dan kawan-kawannya berpendapat, bahwa kepribadian adalah “tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan”. Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu Id, Ego dan Superego. Dan tingkah laku, menurut Freud, tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut. Sedangkan Gordon W. Allport memberikan definisi kepribadian sebagai berikut: “Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem praktis psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan”.

Masih banyak para ahli yang mendefinisikan kepribadian. Salah satunya adalah Gordon W. Allport. Menurutnya, kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Terjadinya Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, *reward*, *punishment*, pendidikan dan sebagainya. Misalnya seorang pemalas setelah masuk Perguruan tinggi menjadi rajin, maka kepribadiannya berubah. Perilaku SMA berubah menjadi perilaku mahasiswa perguruan tinggi.

Kepribadian juga disebut sebagai semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan

kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya (Depkes, 1992).

Dalam bahasa latin asal kata personality dari persona (topeng), sedangkan dalam ilmu psikologi menurut, Gordon W.Allport : suatu organisasi yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia.

Berdasarkan pengertian di atas maka corak perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akan berbeda-beda. Misalnya corak perilaku mahasiswa dalam mengisi waktu luang atau saat tidak ada dosen menunjukkan seperti apa kepribadiannya. Ada mahasiswa yang ngobrol, ada mahasiswa yang cenderung makan, memakai-maki dosen dan pendidikan, ada yang segera pulang atau pergi ke perpustakaan. Semua perilaku tersebut bersifat khas artinya hanya dimiliki oleh individu itu. Meskipun orang lain memiliki perilaku yang sama mungkin pemaknaannya berbeda. Misalnya ada yang makan karena belum sarapan, ada yang makan karena kesal menunggu, ada yang makan karena ikut teman atau makan karena mengisi waktu saja.

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita dan juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir. Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat

psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik ( <http://www.telaga.org/ringkasan.php?kepribadian.htm>).

Maksud bentukan keluarga dalam hal ini adalah kata-kata apakah yang sering dikatakan oleh orang tuanya. Pujian apa yang sering didengar, hukuman apa yang sering dialami berkaitan dengan satu perilaku di rumah. Motivasi apa serta contoh apa yang diperlihatkan keluarganya. Semua itu akan membentuk kepribadian seseorang.

Misalnya saat listrik mati ada ayah yang mengatakan : “awas ada hantu”, ada ayah yang mengatakan “cepat siapkan lampu pengganti”, ada orang tua yang pergi ke luar, ada orang tua yang langsung tidur, ada juga yang menganjurkan berdo’a dan sebagainya. Semua stimulus kita dapatkan sejak lahir baik dari kakak, ayah, ibu, teman, televisi dan sebagainya. Semua akan mempengaruhi cara kita bersikap terhadap sesuatu.

Pada saat itulah kepribadian terbentuk. Selanjutnya melalui proses yang tidak sederhana akan berinteraksi dengan bentuk fisik seperti kurus, pendek, gemuk, lobus otak, pembuluh darah, jantung dan atribut psikologis misalnya sabar, pemaarah, cerewet, agresif dan yang lainnya.

*Personality is : the complex of all the attributes-behavioral, temperamental, emotional and mental--that characterize a unique individual; "their different*  
<http://dict.die.net/personality/personality>)

Pengertian di atas merujuk pada ciri-ciri perilaku yang kompleks terdiri dari temperamen (reaksi emosi yang cenderung menetap dalam merespon situasi atau stimulus lingkungan secara spontan), emosi yang bersifat unik dari individu. Reaksi yang berbeda dari masing-masing individu menunjukkan perbedaan kepribadian. Dalam konsep text book yang lain digambarkan.

Pengertian di atas berfokus pada cara-cara individu dan keterampilan individu dalam memanfaatkan waktunya setiap hari. Kebiasaan dalam memanfaatkan waktu setiap hari tersebut merupakan hasil interaksi antara genetik, kondisi otak, persyarafan dan faktor psikologis.

Dari beberapa definisi tersebut ada beberapa unsur yang perlu dijelaskan, yaitu sebagai berikut: Organisasi dinamis, maksudnya adalah bahwa kepribadian itu selalu berkembang dan berubah walaupun ada organisasi sistem yang mengikat dan menghubungkan sebagai komponen kepribadian. Psikofisis, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah semata-mata material fisik, tetapi merupakan perpaduan kerja antara aspek psikis dan fisik dalam kesatuan kepribadian. Istilah menentukan, berarti bahwa kepribadian mengandung kecenderungan-kecenderungan menentukan (determinasi) yang memainkan peran aktif dalam tingkah laku individu. Kepribadian adalah sesuatu dalam melakukan sesuatu. Kepribadian terletak dibelakang perbuatan-perbuatan khusus dan di dalam individu. Dalam arti kepribadian itu bukan hanya ada selama ada orang lain bereaksi terhadapnya, tetapi lebih jauh dari itu mempunyai eksetensi real (keadaan nyata), yang termasuk di dalamnya segi-segi neural dan fisiologis.

*Unique* (khas), ini menunjukkan bahwa tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian yang sama. Menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ini menunjukkan bahwa kepribadian membawa individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologisnya, kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah suatu yang mempunyai fungsi atau arti adaptasi dan menentukan. Berdasarkan penjelasan Allport tersebut kita dapat melihat bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi

(berbagai aspek psikis dan fisik) merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Secara eksplisit Allport menyebutkan, kepribadian secara teratur tumbuh dan mengalami perubahan. Dari beberapa definisi yang telah dibuat oleh mereka, maka dapat disimpulkan bahwa Kepribadian itu merupakan suatu kebulatan, dan kebulatan itu bersifat kompleks, sedang kekompleksannya itu disebabkan oleh karena banyaknya faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar yang ikut menentukan kepribadian itu. Paduan antara faktor-faktor dalam dan faktor-faktor luar itu menimbulkan gambaran yang unik. Artinya tidak ada dua orang yang memiliki kepribadian yang benar-benar sama persis.

#### **2.1.1.2 Aspek-aspek Kepribadian**

Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa, tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (overt) maupun yang tidak kelihatan (covert). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga aspek atau fungsi, yaitu: Aspek Kognitif (pengetahuan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan, dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku. Aspek Afektif, yaitu kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan element motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek tersebut sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan

manusia bertingkah laku. Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya.

### 2.1.1.3 Perkembangan Kepribadian

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun dalam kenyataannya sering ditemukan bahwa perubahan kepribadian dapat dan mungkin terjadi, terutama dipengaruhi oleh faktor lingkungan dari pada faktor fisik. Erikson mengemukakan tahapan perkembangan kepribadian dengan kecenderungan yang bipolar:

1. Masa bayi (*infancy*) ditandai adanya kecenderungan *trust – mistrust*. Perilaku bayi didasari oleh dorongan mempercayai atau tidak mempercayai orang-orang di sekitarnya. Dia sepenuhnya mempercayai orang tuanya, tetapi orang yang dianggap asing dia tidak akan mempercayainya. Oleh karena itu kadang-kadang bayi menangis bila di pangku oleh orang yang tidak dikenalnya. Ia bukan saja tidak percaya kepada orang-orang yang asing tetapi juga kepada benda asing, tempat asing, suara asing, perlakuan asing dan sebagainya. Kalau menghadapi situasi-situasi tersebut seringkali bayi menangis.
2. Masa kanak-kanak awal (*early childhood*) ditandai adanya kecenderungan *autonomy – shame, doubt*. Pada masa ini sampai batas-batas tertentu anak sudah bisa berdiri sendiri, dalam arti duduk, berdiri, berjalan, bermain, minum dari botol sendiri tanpa ditolong oleh orang tuanya, tetapi di pihak lain dia telah mulai memiliki rasa malu dan keraguan dalam berbuat, sehingga seringkali minta pertolongan atau persetujuan dari orang tuanya.

3. Masa pra sekolah (*Preschool Age*) ditandai adanya kecenderungan *initiative – guilty*. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya dia mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan dia memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu dia tidak mau berinisiatif atau berbuat.
4. Masa Sekolah (*School Age*) ditandai adanya kecenderungan *industry– inferiority*. Sebagai kelanjutan dari perkembangan tahap sebelumnya, pada masa ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya. Dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang dia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Hambatan dan kegagalan ini dapat menyebabkan anak merasa rendah diri.
5. Masa Remaja (*adolescence*) ditandai adanya kecenderungan *identity – identity Confusion*. Sebagai persiapan ke arah kedewasaan didukung pula oleh kemampuan dan kecakapan-kecakapan yang dimilikinya dia berusaha untuk membentuk dan memperlihatkan identitas diri, ciri-ciri yang khas dari dirinya. Dorongan membentuk dan memperlihatkan identitas diri ini, pada para remaja sering sekali sangat ekstrim dan berlebihan, sehingga tidak jarang dipandang oleh lingkungannya sebagai penyimpangan atau kenakalan. Dorongan pembentukan identitas diri yang kuat di satu pihak, sering diimbangi oleh rasa

setia kawan dan toleransi yang besar terhadap kelompok sebayanya. Di antara kelompok sebaya mereka mengadakan pembagian peran, dan seringkali mereka sangat patuh terhadap peran yang diberikan kepada masing-masing anggota.

6. Masa Dewasa Awal (*Young adulthood*) ditandai adanya kecenderungan *intimacy – isolation*. Kalau pada masa sebelumnya, individu memiliki ikatan yang kuat dengan kelompok sebaya, namun pada masa ini ikatan kelompok sudah mulai longgar. Mereka sudah mulai selektif, dia membina hubungan yang intim hanya dengan orang-orang tertentu yang sepaham. Jadi pada tahap ini timbul dorongan untuk membentuk hubungan yang intim dengan orang-orang tertentu, dan kurang akrab atau renggang dengan yang lainnya.
7. Masa Dewasa (*Adulthood*) ditandai adanya kecenderungan *generativity-stagnation*. Sesuai dengan namanya masa dewasa, pada tahap ini individu telah mencapai puncak dari perkembangan segala kemampuannya. Pengetahuannya cukup luas, kecakapannya cukup banyak, sehingga perkembangan individu sangat pesat. Meskipun pengetahuan dan kecakapan individu sangat luas, tetapi dia tidak mungkin dapat menguasai segala macam ilmu dan kecakapan, sehingga tetap pengetahuan dan kecakapannya terbatas. Untuk mengerjakan atau mencapai hal-hal tertentu ia mengalami hambatan.
8. Masa hari tua (*Senescence*) ditandai adanya kecenderungan *ego integrity – despair*. Pada masa ini individu telah memiliki kesatuan atau integritas pribadi, semua yang telah dikaji dan didalaminya telah menjadi milik pribadinya. Pribadi yang telah mapan di satu pihak digoyahkan oleh usianya

yang mendekati akhir. Mungkin ia masih memiliki beberapa keinginan atau tujuan yang akan dicapainya tetapi karena faktor usia, hal itu sedikit sekali kemungkinan untuk dapat dicapai. Dalam situasi ini individu merasa putus asa. Dorongan untuk terus berprestasi masih ada, tetapi pengikisan kemampuan karena usia seringkali mematahkan dorongan tersebut, sehingga keputusan acap kali menghantuinya.

Kedelapan tahapan perkembangan kepribadian dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tahapan	Usia (Dalam Tahun)	Karakteristik
Bayi Awal	0 - ±1	Percaya vs Tidak Percaya
Bayi Lanjut	±1 - ±3	Otonomi vs Malu dan Ragu-ragu
Anak Awal	±4 - ±5	Inisiatif vs Merasa Bersalah
Anak Pertengahan	±6 - ±11	Ketekunan vs Rasa rendah diri
Masa Puber	±12 - ±20	Membuktikan kecakapan vs Kekacauan parah
Dewasa Awal	±21 - ±40	Kekariban vs Pengasingan
Dewasa Pertengahan	±41 - ±65	Menyamartakan vs Tidak aktif
Masa Lanjut	Di atas ±65	Mengabungkan vs Putus asa

Ericson tidak merasa bahwa semua periode yang penting dalam bertambahnya perbuatan yang disengaja dan kemampuan yang lebih tinggi terjadi pada masa kritis secara berturut-turut. Ia menegaskan bahwa perkembangan psikologi terjadi karena tahapan-tahapan kritis. Kritis adalah karakteristik saat membuat keputusan antara kemajuan dan kemunduran. Pada situasi seperti ini bisa saja terjadi perkembangan atau kegagalan, sehingga dapat mengakibatkan masa depan yang lebih baik atau lebih buruk, tetapi sebetulnya situasi tersebut

dapat disusun kembali. Ericson percaya bahwa kepribadian masih dapat dibuat dan diubah pada masa dewasa.

Ingat kepribadian itu bisa berubah, entah itu ke arah yang positif atau negatif, semakin matang atau malah mundur. Tentu yang kita inginkan adalah menjadi pribadi yang baik, baik itu di mata kita atau lebih-lebih di mata orang-orang banyak yang hidup berdampingan dengan kita.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Kepribadian**

Pengukuran kepribadian atlet muncul, dengan tujuan untuk mengungkap aspek, kepribadian yang memiliki peran penting bagi individu agar sukses dalam prestasi olahraga. Dikatakan penting sebab apabila standar kepribadian atlet untuk olahraga tertentu dapat ditetapkan, proses seleksi untuk memperoleh atlet berbakat akan lebih mudah. Ada beberapa pendekatan pengukuran ialah :

##### **1. Pendekatan “trait” dan “state”**

Yang dimaksud “trait” adalah elemen kecenderungan seseorang untuk menjadikan dirinya memiliki kecenderungan tertentu untuk berperilaku. Sedangkan “state” adalah kecenderungan situasional, atau kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu sebagai reaksi terhadap situasi tertentu pada suatu saat.

##### **2. Pengukuran berdasarkan situasi khusus**

Situasi tertentu cenderung menimbulkan dampak psikologis tertentu. Hal ini dicontohkan kepada para pelajar yang dalam situasi sehari-hari tidak mengalami kecemasan, tetapi mendapatkan hasil tes buruk karena stres pada saat menghadapi tes. Jadi untuk menentukan derajat kecemasan seseorang, situasi pra tes sebelum

diberikan tes sangat baik untuk dapat memberikan gambaran sesungguhnya tentang derajat kecemasan seseorang.

### 3. Pengukuran khusus dan situasi olahraga

Pengukuran dalam situasi olahraga keadaannya hampir sama dengan pengukuran pada situasi khusus. Seorang pelatih dapat mengukur kecemasan seorang atletnya beberapa waktu menjelang pertandingan. Situasi pra kompetisi ini dianggap saat yang tepat untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang derajat untuk memperoleh gambaran yang sesungguhnya tentang derajat kecemasan atlet.

Ada banyak komponen dari kepribadian. Dalam tes inteligensi dan kepribadian seseorang ada sekitar 16 komponen ialah : dorongan berprestasi, dorongan untuk mengalah, dorongan disiplin, dorongan menonjolkan diri, dorongan mandiri, dorongan bekerja sama, dorongan menyesuaikan diri, dorongan untuk mendapatkan perhatian, dorongan untuk menang, dorongan untuk merasa bersalah dan kurang mampu, dorongan untuk menolong, dorongan untuk pembaharuan, dorongan untuk bertekun, dorongan agresif, dorongan untuk berhubungan dengan lawan jenis, dan konsistensi.

Sesuai dengan penelitian ini ialah akan mengungkap keterampilan pencak silat sebagai hasil belajar, maka komponen kepribadian yang akan diungkap adalah yang dekat hubungannya dengan masalah belajar, ialah dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri, dan dorongan bertekun.

### 2.1.1.5 Kepribadian Atlet

Mengapa seseorang dapat memenangkan pertandingan berkali-kali sedangkan atlet yang lain tidak, padahal mereka mengikuti program latihan yang sama. Beberapa peneliti telah berusaha untuk mengungkap hal tersebut dengan melakukan beberapa pengujian, tetapi hasil yang diperoleh baru sekitar 10%. Beberapa psikolog mulai mengungkap lewat aspek kepribadian, yang secara garis besar terdiri atas tiga pendekatan ialah :

#### 1. Pendekatan “Trait.

Pendekatan “trait” diuraikan oleh Lazarus Folkman ( 1984) yang diungkap oleh Monty (200:35) sebagai aspek kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara tertentu dalam bereaksi terhadap situasi tertentu. Seorang juara apabila sudah memiliki “trait” sebagai seorang juara, ia akan berupaya keras dalam latihan, memiliki kebutuhan untuk berprestasi tinggi, tidak mengenal menyerah dan sebagainya.

#### 2. Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional dilandasi oleh pandangan belajar sosial ( Bandura, 1977, dalam Monty, 2000:35) yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh proses belajar mencontoh atau adanya penguat sosial. Perubahan atau manipulasi penguat dalam lingkungan akan mengubah perilaku individu. Teori ini sebenarnya dilandasi oleh teori belajar instrumental. Jadi perilaku seorang atlet akan berubah jika lingkungannya mengalami perubahan. Namun pada kenyataannya para atlet bintang tidak mudah berubah sekalipun diberikan

perilaku yang berbeda, atau mereka dapat menentukan perubahan perilaku mereka tanpa banyak dipengaruhi oleh perubahan lingkungan.

### 3. Pendekatan intraksional

Pendekatan interaksional dilandasi pandangan bahwa faktor, pribadi individu yang bersangkutan dan faktor lingkungan berperan secara bersama dalam menentukan tingkah laku atlet. Yang baru diselidiki adalah apakah anak dengan rasa percaya diri tinggi lebih menyukai situasi yang penuh dengan kompetisi sedangkan anak yang rasa percaya dirinya lebih rendah lebih menyukai situasi tanpa kompetisi.

## **2.1.2 Pencak Silat**

### **2.1.2.1 Pengertian**

Hakekat olahraga adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi perjuangan menguasai diri sendiri, mengatasi orang lain atau unsur-unsur alam, yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara ksatria, sehingga merupakan sarana pendidikan pribadi yang tangguh. Untuk itu pencak silat telah memenuhi persyaratan tersebut, karena pencak silat merupakan kegiatan yang mendorong, membangkitkan, mengembangkan kesegaran jasmani dan membina kejujuran dan kekuatan rohani, terutama ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi setiap insan Indonesia ( M. Atok Iskandar, 1989 : 1 ).

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriaanya) dan integritasnya ( manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup

guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ( Pandji Oetojo, 1989 : 1) Seperti halnya keterampilan bela diri yang lain, pencak silat juga mempunyai falsafah dan kode etik. Di Indonesia setiap perguruan pencak silat mempunyai falsafah dan kode etik sendiri. Menurut hasil pengamatan, falsafah dan kode etik dari perguruan-perguruan pencak silat di Indonesia yang jumlahnya sekitar 820 buah itu mempunyai banyak kesamaan dan kemiripan ( Pandji Oetojo, 1989 : 1 ). Oleh karena itu IPSI sebagai induk organisasi pencak silat di Indonesia, yang mempunyai tugas pokok mempersatukan dan membina seluruh perguruan pencak silat serta melestarikannya, mengembangkan dan memasyarakatkan pencak silat dan telah merumuskan falsafah dan kode etik pencak silat untuk digunakan sebagai pegangan dan pedoman bagi seluruh pesilat Indonesia. Falsafahnya diberi nama Nilai-nilai Luhur Pencak Silat dan kode etiknya diberi nama Prasetya Pesilat Indonesia, dan keduanya merupakan satu kesatuan ( Pandji Oetojo, 1989 : 1 ).

Nilai-nilai luhur pencak silat ini dimaksudkan sebagai bahan referensi dan informasi bagi para guru dan pelatih dalam kaitannya dengan tugasnya sebagai pembina pencak silat yang harus menegakkan peraturan dan kaidah pencak silat dimana peraturan itu dijiwai dan disemangati oleh falsafah pencak silat dan kode etik pesilat ( Pandji Oetojo, 1989 : 2 ), tujuannya agar para pembina memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai pencak silat yang diperlukan bagi pelaksanaan tugasnya sebagai pembina dan pelatih pencak silat.

Pencak silat merupakan hasil usaha budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Ia merupakan bagian dari

kebudayaan dan peradabannya manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya. Dengan demikian pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama. Untuk itu pencak silat mempunyai empat aspek sebagai suatu kesatuan ialah : mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga ( Pandji Oetojo, 1989 : 2 ). Lebih lanjut dijelaskan bahwa di Indonesia pencak silat adalah krida budi leluhur bangsa Indonesia dan telah dikembangkan secara turun temurun hingga mencapai bentuknya seperti yang terlihat sekarang. Krida-budi adalah suatu karya pengolahan akal, kehendak dan rasa secara terpadu. Karya ini dilakukan bagi kepentingan hidup bermasyarakat yang baik dan bermanfaat serta untuk meningkatkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karya ini juga dilandasi kesadaran bahwa menurut kodratnya manusia adalah makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Pandji Oetojo (1989:3) bahwa hasil krida budaya dimaksudkan untuk kebaikan dan kemanfaatan hidup serta peningkatan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang pada hakekatnya adalah materi pendidikan. Dengan demikian pencak silat pada hakekatnya adalah materi pendidikan untuk mewujudkan kehidupan pribadi dan sosial yang baik dan bermanfaat serta untuk meningkatkan kehidupan bersama. Dan krida-budi leluhur bangsa Indonesia sangat banyak dan secara keseluruhan hasilnya merupakan budaya. Secara turun temurun budaya tersebut juga telah dikembangkan, dalam perkembangan aspirasi ( keinginan ), akspektasi ( harapan), dan apresiasi ( pilihan ) sesuai dengan

tuntutan jaman dan kebutuhan, unsur-unsur pencak silat yang nilai luhur tetap dapat bertahan dan hidup terus.

Masyarakat yang bercorak paguyuban di masa lalu tidak pernah menonjolkan karya individual, oleh karena itu orang pertama yang menciptakan pencak silat tidak diketahui, yang banyak diketahui adalah pendekar pencak silat. Pendekar adalah orang yang mengembangkan pencak silat dan mengajarkannya kepada masyarakat yang meminatinya. Karena itu pendekar sering disebut sebagai pemimpin perguruan pencak silat yang dibantu oleh sejumlah pelatih yang terdiri dari murid-murid senior perguruan. Para pelatih ini juga mempunyai kedudukan dan peranan sebagai kader pendidik atau pembina pencak silat. Di tengah-tengah masyarakat, para pendekar merupakan orang yang terpuja dan disegani (Pandji Oetojo, 1989:3).

Para pendekar adalah orang yang menjadi panutan di masyarakat. Hal ini disebabkan karena para pendekar adalah orang-orang yang berperilaku dan perbuatannya patut ditauladani oleh masyarakat. Para pendekar adalah penegak kebenaran, kejujuran dan keadilan serta pengabdian masyarakat yang konsekwen dan konsisten. Gelar pendekar adalah gelar kehormatan dari masyarakat berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang intensif dalam jangka waktu yang lama. Arti pendekar adalah penegak, pembela dan manggala keamanan dan kesejahteraan masyarakat yang tulus adil (Pandji Oetojo,1989:4).

Para pendekar mengajarkan pencak silat terdorong oleh cita-citanya untuk menciptakan masyarakat yang aman, tertib, teratur dan tentram serta maju sejahtera. Para pendekar menginginkan agar para muridnya mampu mengamalkan

ajaran tentang cita-citanya itu. Ajaran ini pada dasarnya adalah falsafah perguruan, yang meliputi pandangan hidup ( *view of life* ), cara hidup ( *way of life* ), dan tata krama bertingkah laku ( kode etik ). Pendidikan tentang falsafah hidup ini tidak diserahkan kepada para kader perguruannya, tetapi diberikan langsung oleh pendekar, sedangkan para kader biasanya memberikan latihan fisik pencak silat (Pandji Oetojo, 1989:4).

Falsafah pencak silat terdiri dari pandangan hidup, cara hidup, dan tata krama bertingkah laku yang wajib menjadi pegangan dan pedoman bagi para pesilat. Dalam jajaran kefalsafahan, falsafah pencak silat termasuk sebagai falsafah etika, ialah falsafah yang membicarakan proses dan tujuan bertingkah laku terpuji. Falsafah ini mendambakan tercapainya tujuan-tujuan mulia melalui usaha-usaha dan cara-cara idealis dan terutama sekali tingkah laku yang ideal. Tingkah laku pada hakekatnya adalah kegiatan dan perbuatan yang biasa atau terbiasa dilakukan oleh seseorang, juga adalah gerak-gerik mendarah daging yang selalu dilakukan. Falsafah etika mendambakan tingkah laku yang selalu terbina, terlaksana, terarah dan terkendali berdasarkan pedoman-pedoman yang ideal. Karena itu falsafah etika selalu berkaitan erat dengan adat istiadat, tradisi, moral, adat dan ajaran agama yang berpengaruh besar terhadap falsafah etika. Ajaran agama selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi maupun servisi ( Pandji Oetojo, 1989 : 5 ).

Falsafah pencak silat mengajarkan bagaimana manusia harus memandang dirinya, dunianya dan hidupnya. Menurut falsafah pencak silat manusia dipandang sebagai suatu kesatuan, sedangkan dunia dipandang sebagai ajang dari interaksi

sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alamnya yang penuh dengan tantangan dan peluang.

Dalam hubungannya dengan itu, akal, kehendak, dan rasa manusia harus diolah, dibina dan diarahkan untuk membangun dirinya sebagai manusia utuh, Manusia yang utuh adalah manusia yang hidup dan kehidupannya berada dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam memenuhi berbagai kepentingannya. Hidup dan kehidupan yang demikian harus didukung dengan kemampuan mengendalikan diri yang kuat dan mantap. Dengan daya pengendalian diri yang kuat dan mantap, manusia harus mampu menjawab tiap tantangan dan memanfaatkan setiap peluang yang positif dalam rangka memenuhi berbagai kepentingannya. Dengan demikian. Esensi pandangan hidup pencak silat adalah pengendalian diri ( Pandji Oetojo, 1989 : 6).

Falsafah pencak silat mengajarkan bagaimana manusia harus berbuat untuk mencapai tujuan hidupnya. Pada dasarnya ada sejumlah perbuatan terpuji yang wajib dilaksanakan dan ada sejumlah perbuatan yang tercela yang wajib dihindari. Perbuatan ini berkaitan dengan perintah agama ialah taqwa, tanggap, tangguh, tanggon dan trengginas ( Pandji Oetojo, 1989 : 7).

Nilai luhur adalah totalitas harga faktual dan substansial dari sesuatu. Sedangkan luhur adalah peringkat tertinggi dan optimal dari sesuatu yang sifatnya patut dihargai, dimuliakan, dibanggakan, dan dijunjung tinggi ( Pandji Oetojo, 1989:8). Dengan demikian nilai luhur pencak silat berarti harga faktual dan substansial yang tertinggi dan optimal dari pencak silat yang wajib dihormati.

dimuliakan, dibanggakan, dan dijunjung tinggi, terutama oleh kalangan pencak silat.

Pencak silat itu sendiri berdasarkan pendekatan sistem dapat diartikan sebagai totalitas sikap, gerak dan pernafasan yang terkoordinasi, terintegrasi, dan terkendali secara selaras, serasi, seimbang yang mempunyai sifat-sifat etis bermoral dan beradab), efektif (berdaya guna), aestetis (indah dan berseni), dan sportif (kesatria), serta diarahkan pada tujuan mulia. Pemberian arti dengan menggunakan pendekatan sistem atau holistik ini adalah sesuai dengan hakekat dan falsafah pencak silat (Pandji Oetoyo, 1989 : 8).

#### **2.1.2.2 Teknik Dasar Pencak Silat**

Teknik Dasar pencak silat atau yang sering disebut keterampilan pencak silat menurut standart IPSI (Johansyah Lubis, 2003 : 8) adalah terdiri dari : 1) Kuda-kuda menurut Johansyah (2004 : 8-10), ditinjau dari segi bobotnya, kuda-kuda dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis ialah : a) Kuda-kuda ringan, b) Kuda-kuda sedang, c) Kuda-kuda berat. Ditinjau dari segi bentuknya, kuda-kuda dapat dibagi menjadi empat jenis ialah : a) Kuda-kuda depan, b) Kuda-kuda belakang, c) Kuda-kuda tengah, d) Kuda-kuda samping. 2) Sikap pasang : menurut Johansyah (2004 : 10-14), terdiri dari : a) Sikap pasang satu, b) Sikap pasang dua, c) Sikap pasang tiga, d) Sikap pasang empat, e) Sikap pasang lima, f) Sikap pasang enam, g) Sikap pasang tujuh, h) Sikap pasang delapan, i) Sikap pasang sembilan, j) Sikap pasang sepuluh, k) Sikap pasang sebelas, l) Sikap pasang dua belas. 3) Pola langkah, bila ditinjau dari arah gerak, langkah meliputi : a) Gerak langkah lurus, bisa ke depan atau ke belakang, b) Gerak langkah

samping, c) Gerak langkah serong, d) Gerak langkah silang depan, e) Gerak langkah silang belakang, dan f). Gerak langkah putar. Bila ditinjau dari teknik gerak, langkah meliputi empat jenis ialah : a) Langkah angkat. b) Langkah geser. c) Langkah seser, dan d) Langkah lompat (Johansyah, 2004 : 14-17). 4) Belaian terdiri dari : a) tangkisan, b) hindaran. 5) Serangan terdiri dari : a) Serangan dengan tangan b) serangan dengan tungkai atau kaki , 6) Tangkapan (Johansyah, 2004 : 22).

### **2.1.2.3 Pencak Silat Seni Jurus Tunggal**

Pada pencak silat prestasi teknik seorang pesilat harus mengembangkan pola bertanding yang dimulai dari sikap pasang, pola langkah, serta mengukur jarak terhadap lawan dan kordinasi dalam melakukan serangan dan atau gerakan. Dalam pertandingan pencak silat ada dua kategori yang wajib dipertandingkan ialah : 1) Kategori Tanding dan 2 ) Kategori Seni yang terbagi atas : a) kategori tunggal atau yang sering disebut pencak silat seni jurus tunggal, b) kategori ganda, dan c) beregu.

Kategori pencak silat jurus tunggal adalah pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat dan mantap penuh penjiwaan dengan tangan kosong atau bersenjata ( Johansyah, 2004 : 41 ).

Jurus tunggal merupakan suatu bentuk keterampilan yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam gerak dan jurus baik tangan kosong maupun senjata. Di dalam jurus tunggal, jurus baku terdiri atas 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata tongkat atau toya, dengan waktu penampilan

selama 3 menit. Dari mulai gong tanda awal dimulai sampai dengan gong akhir dibunyikan, pesilat harus melakukan rangkaian gerak sesuai dengan ketentuan. Tujuan dibentuknya atau dipertandingkannya jurus tunggal adalah menstandarisasi gerak teknik dasar dan jurus yang mengacu pada keinginan untuk menampilkan sebanyak mungkin nilai budaya yang menjadi kekayaan pencak silat seperti jurus bela diri dan keterkaitannya dengan budaya lain, seperti busana, musik, dan senjata. Dengan kata lain tujuan adalah nilai budaya yang dikandung dalam pencak silat.

Aturan pertandingan pencak silat kategori tunggal adalah sebagai berikut :

1. Peserta menampilkan jurus wajib tunggal selama tiga menit terdiri atas tangan kosong dan selanjutnya menggunakan senjata golok/parang dan tongkat. Toleransi kelebihan atau kekurangan waktu adalah lima detik. Apabila penampilan lebih dari lima detik batas toleransi yang diberikan pemain akan dikenakan hukuman berupa pengurangan nilai.
2. Jurus tunggal baku diperagakan menurut urutan gerak, kebenaran rincian teknik jurus tangan kosong dan bersenjata, irama gerak, kemantapan dan penjiwaan yang ditetapkan untuk jurus ini.
3. Tidak diperkenankan bersuara dengan berteriak/suara mulut/vokal selama peragaan.
4. Apabila pesilat tidak dapat melanjutkan penampilan karena kesalahannya peragaan dihentikan oleh ketua pertandingan dan pesilat yang bersangkutan tidak mendapat nilai.

Dalam suatu pertandingan pencak silat jurus tunggal kemenangan seorang pesilat ditentukan oleh banyak hal seperti ada dalam ketentuan-ketentuan sebagai berikut : 1) Kebenaran gerak, yang terinci dari : gerakan, urutan gerakan, gerak yang tidak ditampilkan dan urutan jurus. 2) Kemantapan, penghayatan, dan stamina. Hukuman atas berbagai kesalahan seperti waktu, keluar garis, pakaian, mengeluarkan suara, setiap kali senjata lepas ( Johansyah, 2004 : 45).

Penilaian dalam pencak silat terdiri atas : a) nilai kebenaran yang mencakup unsur-unsur : (1) kebenaran gerak dalam setiap jurus, (2) kebenaran urutan gerakan, (3) kebenaran urutan jurus. Penentuan Nilai Kebenaran ialah jumlah seluruh gerakan jurus wajib tunggal yaitu 100 gerakan dikurangi dengan nilai kesalahan. b) nilai kemantapan mencakup : (1) Kemantapan gerak, (2) Kemantapan irama gerak, (3) Kemantapan penghayatan gerak, (4) Kemantapan tenaga dan stamina, dan pemberian nilainya ialah antara 50 sampai dengan 60, angka yang dinilai secara total / terpadu di antara kesempatan unsur kemantapan ( Johansyah, 2004 :46 ). Secara rinci penilaian silat seni jurus tunggal akan dibahas dalam sub bab tersendiri.

Dalam pencak silat jurus kategori tunggal adalah merupakan rangkaian gerakan jurus pencak silat seni tunggal terdiri dari : 1) 7 jurus tangan kosong, 2) 3 jurus senjata golok, 3) 4 jurus senjata tongkat. Adapun rangkaian gerak tersebut adalah :

#### 1. Jurus Tangan Kosong.

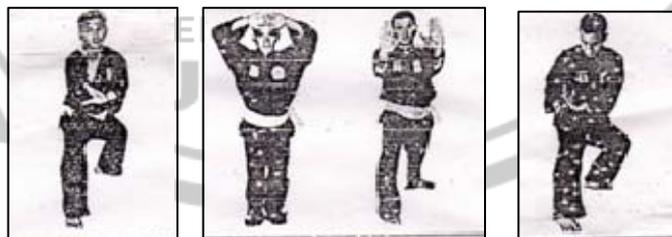
Dalam melakukan rangkaian gerakan jurus pencak silat seni tunggal ini selalu diawali dari gerakan salam pembuka.

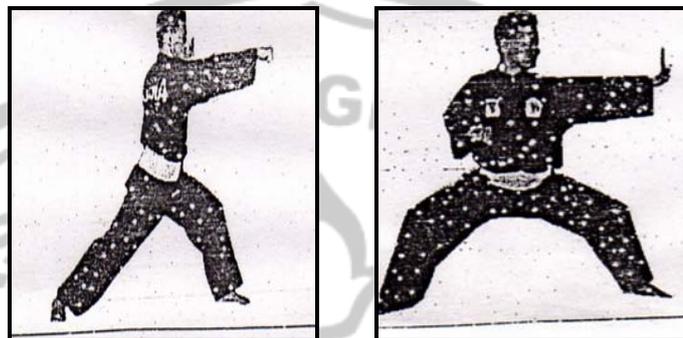
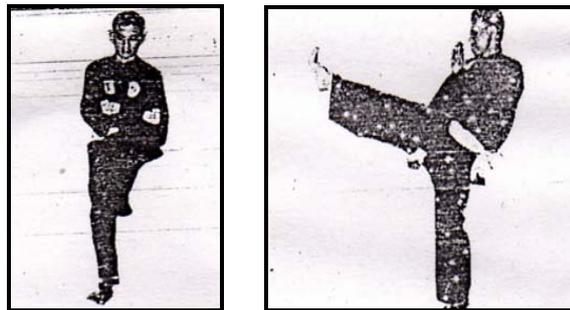


Gambar : 1  
Salam Pembuka  
( Johansyah, 2004 : 47 )

Setelah gerakan salam selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan gerakan jurus-jurus yang urutan gerakannya dimulai dari jurus satu hingga jurus selanjutnya adalah sebagai berikut :

- a. Jurus 1, terdiri atas gerakan-gerakan : a) Mundur kaki kiri, sikap pasang selup kanan, b) Maju kaki kiri tepuk sisir kedua kaki rapat. Maju kanan dobrak, c) Tangkapan tangan kanan tarik ke rusuk kanan, d) Angkat lutut kiri-patahkan dengan dua tangan, e) Tendangan loncat kanan lurus/depan. f) Taruh kaki kanan di samping kanan, ubah badan ke arah kiri pukul depan kanan tangan kiri menangkis samping, g) Tolak tangan kiri, pasang rendah kaki kiri di depan.

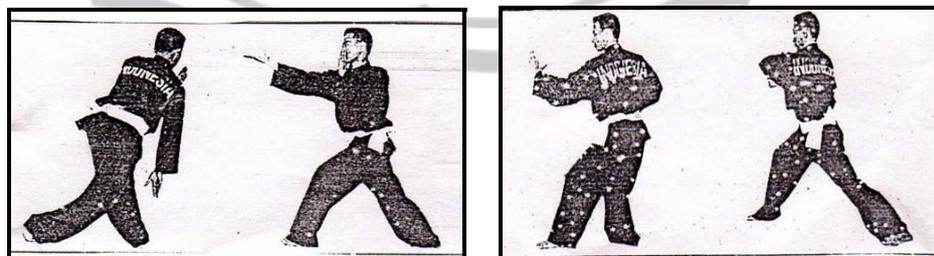


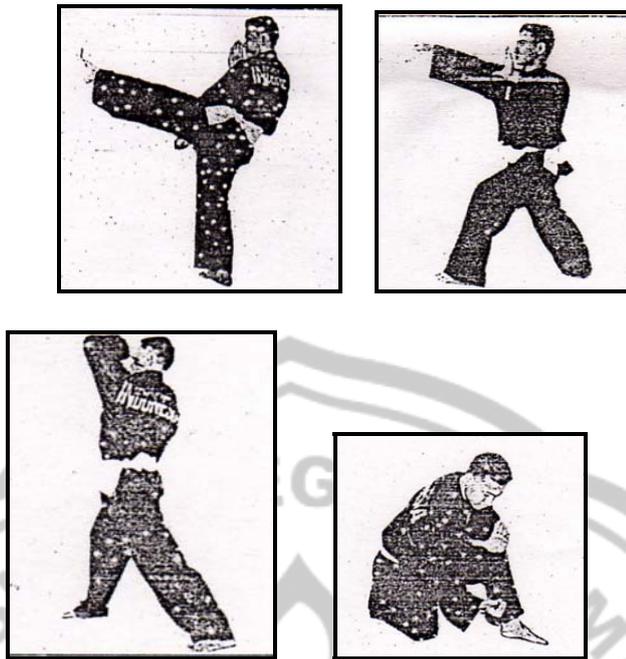


Gambar : 2

Jurus Jurus 1a, b, c,d,e.,f dan 1g ( Johansyah, 2004 : 49 )

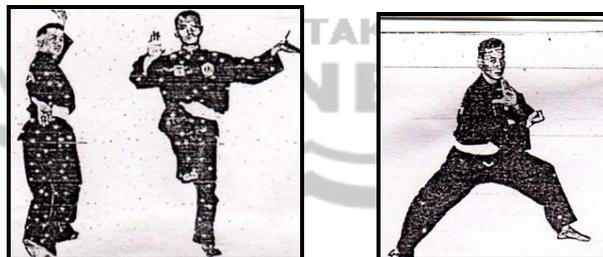
- b. Jurus 2, terdiri atas gerakan-gerakan : a) Interval balik arah kiri, sikap pasang kuda-kuda belakang, b) Maju kaki kanan tangkapan kanan, siku kiri arah samping kaki slewah, c) Tendangan depan kiri, d) Pancer kaki kiri pukulan depan kanan tangan kiri tangkis samping kaki kiri depan slewah, e) Maju kaki kanan tangkap tangan kanan, sikuan atas kiri, f) Putar badan ke samping kiri gedig bawah duduk, lutut kanan di bawah.

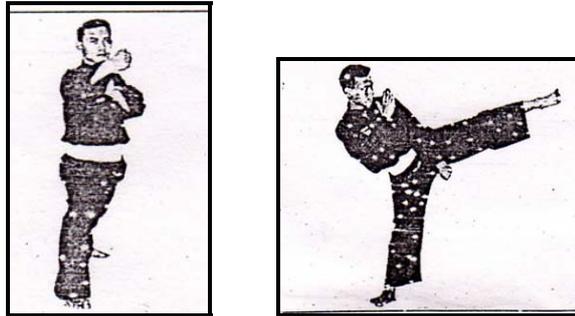




Gambar : 3  
 Jurus 2a,b,c,d,e,f, ( Johansyah, 2004 : 51 )

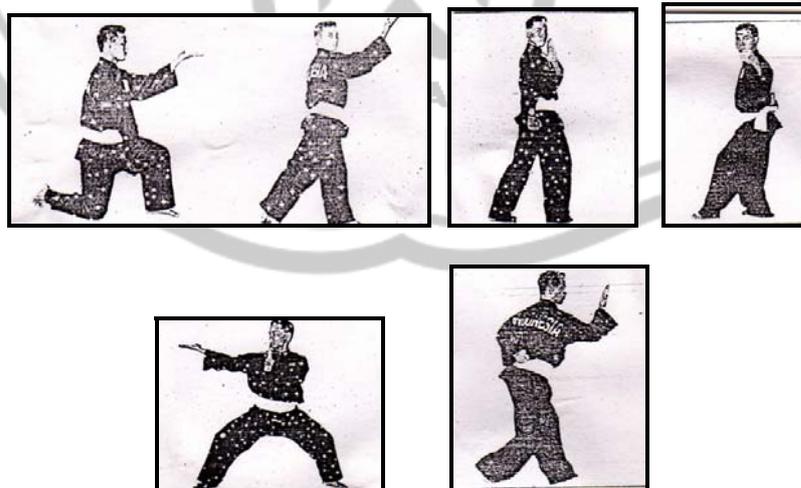
- c. Jurus 3 rangkaian gerakanya terdiri dari : a) Interval langkah silang depan kaki kanan, langkah kaki kiri mundur, balik arah sikap pasang angkat kaki kanan, b) Pancer kaki kanan gedig samping kanan, c) Maju kaki kanan pukulan samping kanan, d) Tendangan sabit kiri arah depan, e) Pancer kaki kiri sapuan rebah belakang.





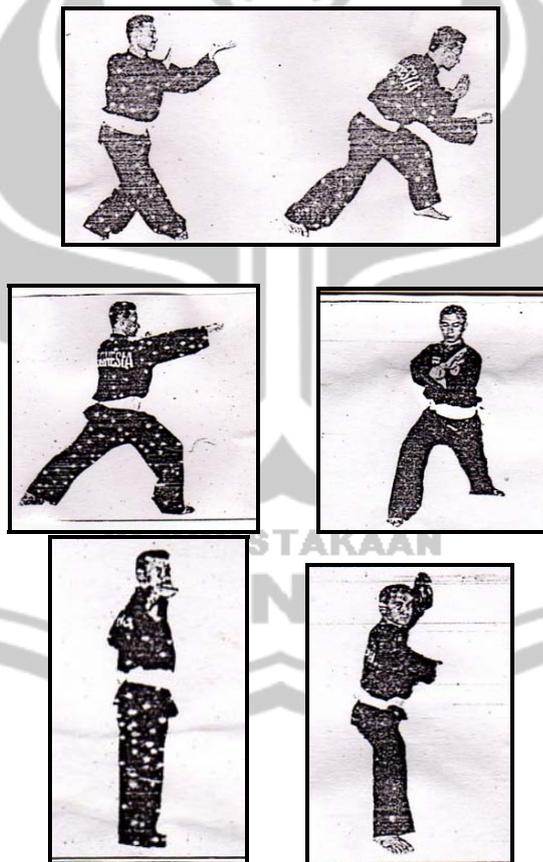
Gambar : 4  
 Jurus : 3a.b.c.d. 3e  
 ( Johansyah, 2004 : 52-53 )

- a. Jurus 4 dengan rangkaian gerak yang terdiri dari : a) Interval sikap pasang samping kanan atas, b) Tangkis lenggang langkah lipat, c) Pukulan samping kiri, d) Siku tangkis kanan slewah, kaki kiri depan, e) Tendangan “T” kanan ke depan, f) Colok kanan, g) Tangkisan galang atas, posisi jari tangan terbuka.



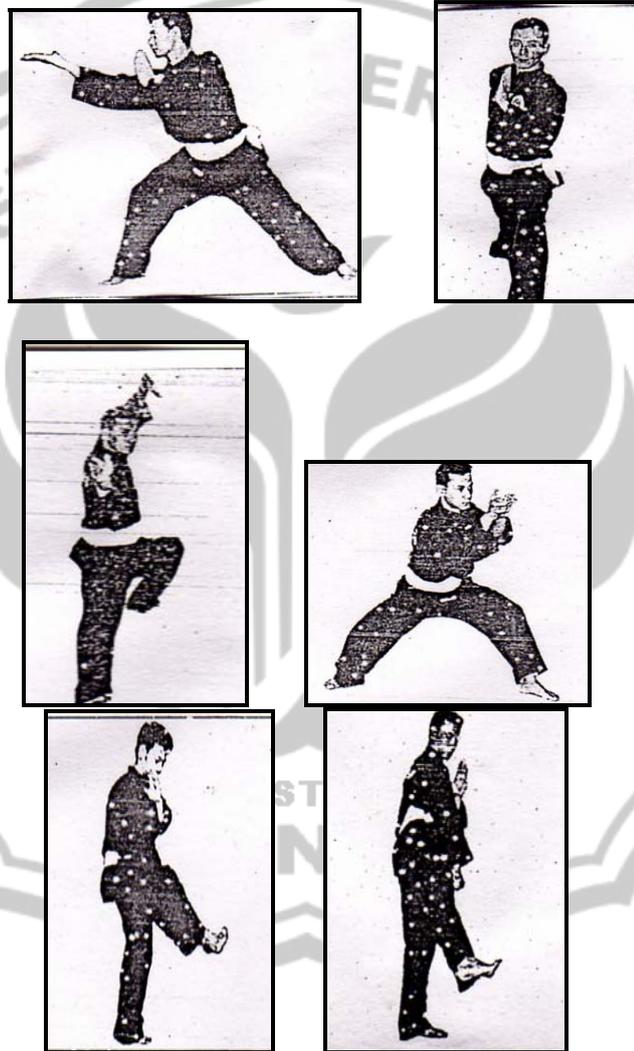
Gambar : 5  
 Jurus 4a,b,c,d, dan e  
 ( Johansyah, 2004 : 54-55 )

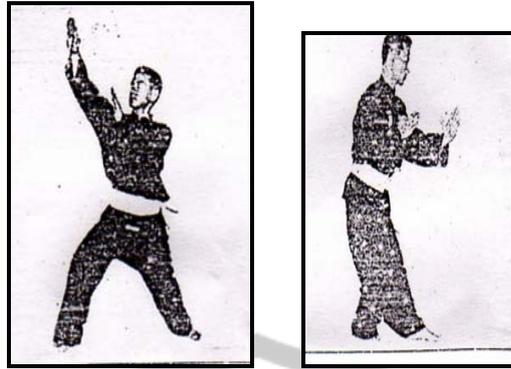
- b. Jurus 5 rangkaian gerakanya terdiri atas : a) Interval arah samping kiri, sikap pasang serong slewah, b) Maju kaki kanan pukulan totok kanan, c) Egos kaki kanan pukulan bandul kiri, d) Egos kaki kiri, kuda-kuda tengah tangkisan galang, e) Kaki rapat pukulan kanan, f) Buka kaki kiri kuda-kuda tengah elakan mundur. Jurus 6 rangkaian gerakanya terdiri dari : a) Interval balik arah kanan belakang, b) Putar badan ke dapan sikap pasang samping kuda-kuda depan kiri, c) Balik badan belah bumi angkat kaki kanan, d) Lompatan cengkeraman kanan, e) Sapuan tegak kanan, f) Gejig kanan.



Gambar : 6  
Jurus : 5a,b,c,d,e, dan f  
( Johansyah, 2004 : 56-57 )

- c. Jurus 6 rangkaian gerakannya terdiri dari : a) Interval balik arah kanan belakang, b) Putar badan ke dapan sikap pasang samping kuda-kuda depan kiri, c) Balik badan belah bumi angkat kaki kanan, d) Lompatan cengkeraman kanan, e) Sapuan tegak kanan, f) Gejig kanan. Untuk jelasnya dapat dilihat gambar berikut ini :

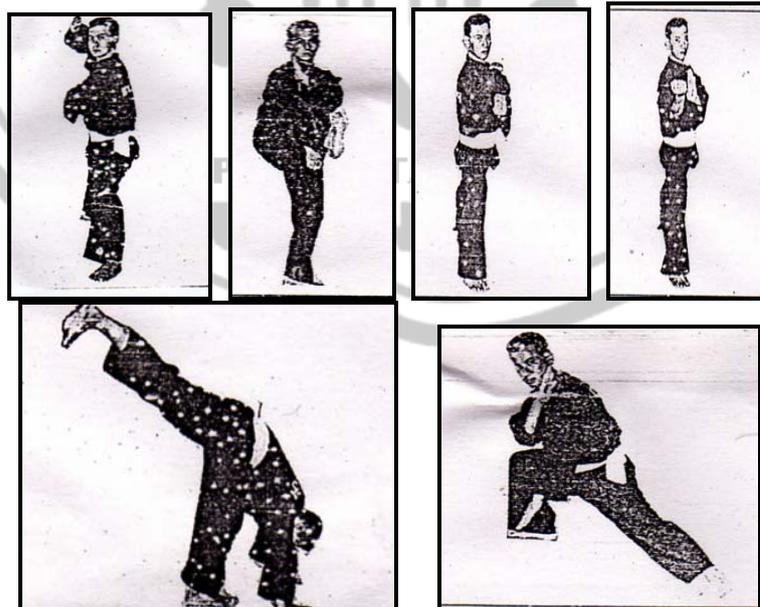


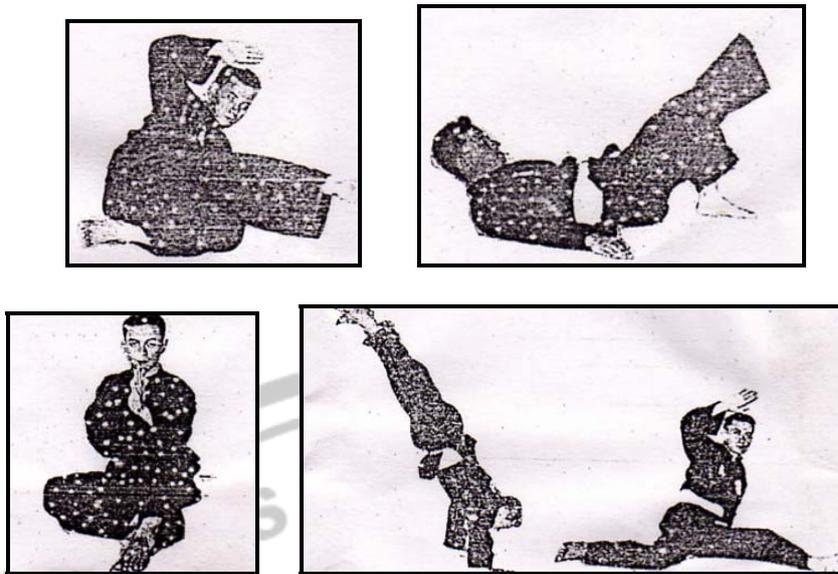


Gambar : 7

Jurus : 6a,b,c,d,e,f,g dan h  
( Johansyah, 2004 : 59 )

- 2.1.3.2.4 Jurus 7 yang terdiri dari gerakan : a) Egos kaki kanan ke belakang sikap pasang menyamping, b) Kibas kanan, c) Pancer kaki kanan sikuan kanan, d) Pukulan punggung tangan kanan, e) Putar badan tendangan “T” belakang kiri, f) Lompat ke belakang ales ke kanan, g) Sapuan rebah depan, h) Putar badan ke depan balik gejos, i) Sikap duduk, j) Tendangan kuda guntingan dan urutan geraknya seperti gambar berikut :





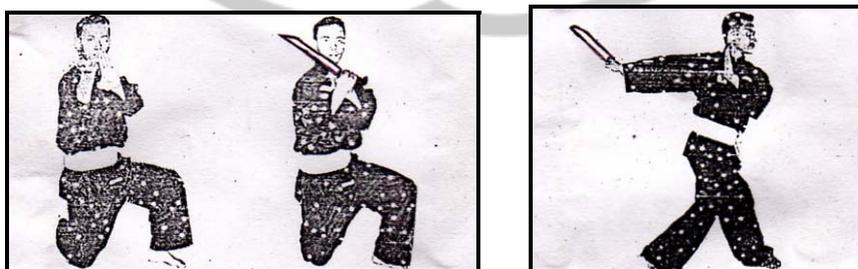
Gambar : 8

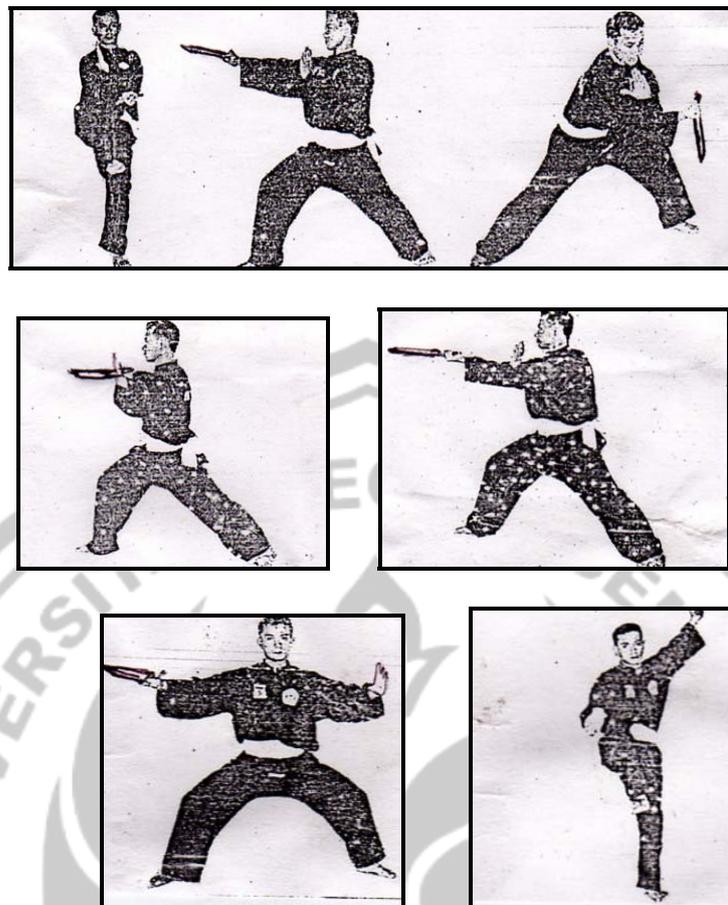
Jurus : 7.a.b.c.d.e.f.g.h,i,danj  
( Johansyah, 2004 : 61-62 )

## 2. Jurus Senjata Golok.

Dalam rangkaian jurus ada tiga jurus senjata yaitu golok yang terdiri dari :

- a. Jurus 1 yang gerakannya terdiri dari : a) Interval dua langkah bawah maju ke depan ( jongkok ) untuk mengambil golok, b) Pasang mundur langkah silang 3 langkah, c) Tebang keluar kedalam serong 2 langkah kaki kiri depan, d) Tebang ( bacok ) keluar berbalik, e) Tusuk kanan, f) melangkah berputar balik tebang kuda-kuda tengah, tangan terbuka, g) tebas gantung kaki kanan diangkat.

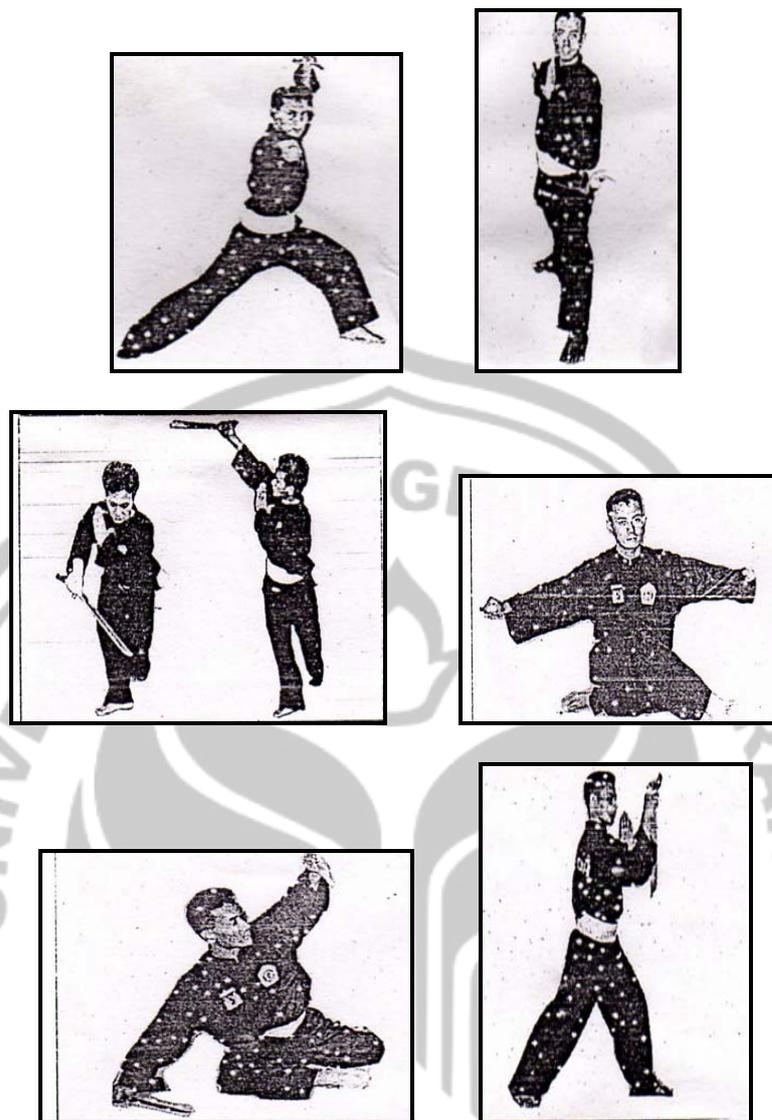




Gambar : 9

Jurus : 1a.b.c.d.e.f dan g  
( Johansyah, 2004 :64 )

- b. Jurus 2 urutan gerakanya adalah : a) Pancer kaki kanan pasang kuda-kuda tengah hadap depan, b) Pindahkan kaki kanan ke belakang balik pasang belakang, c) Maju kaki kanan sabet bawah putar ke atas arah kanan, d) Putar badan, posisi duduk, e) Putar badan, posisi duduk, f) Tangkis kiri ganti pegangan sabet serong, g) Tangkis gagang golok, kaki kanan diangkat.

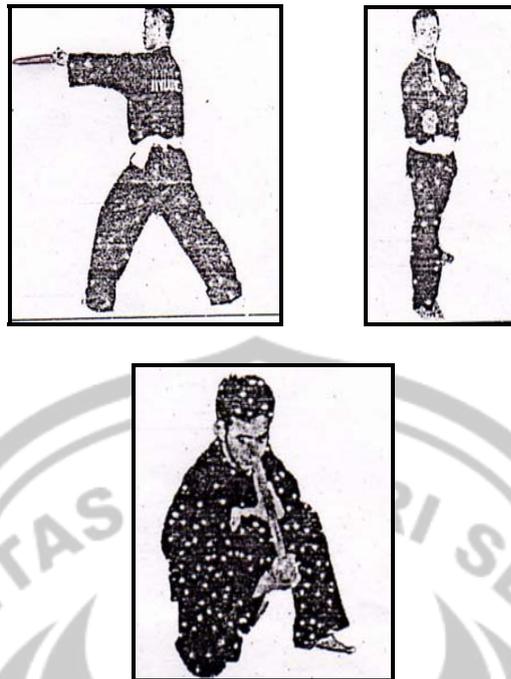


Gambar : 10

Jurus : 2a.b.c.d,e dan f  
(Johansyah, 2004 :65 )

- c. Jurus 3 gerakannya terdiri dari : a) Pasang bawah melutut, b) Maju kaki kanan bacok samping arah depan, c) Mundur silang kaki kanan tangkis lenggang kanan, d) Putar badan ke kiri bacok bawah, e) Mundur bacok bawah, f) Beset leher kanan, g) Ganti pegangan sabet leher tegak rapat, h) Putar badan ke belakang balik belah bumi, i) Tangkisan golok dalam, j) Balik badan lompat sabet kiri, k) Lompat belah bumi kanan, l) Mundur kaki kanan pasang bawah.



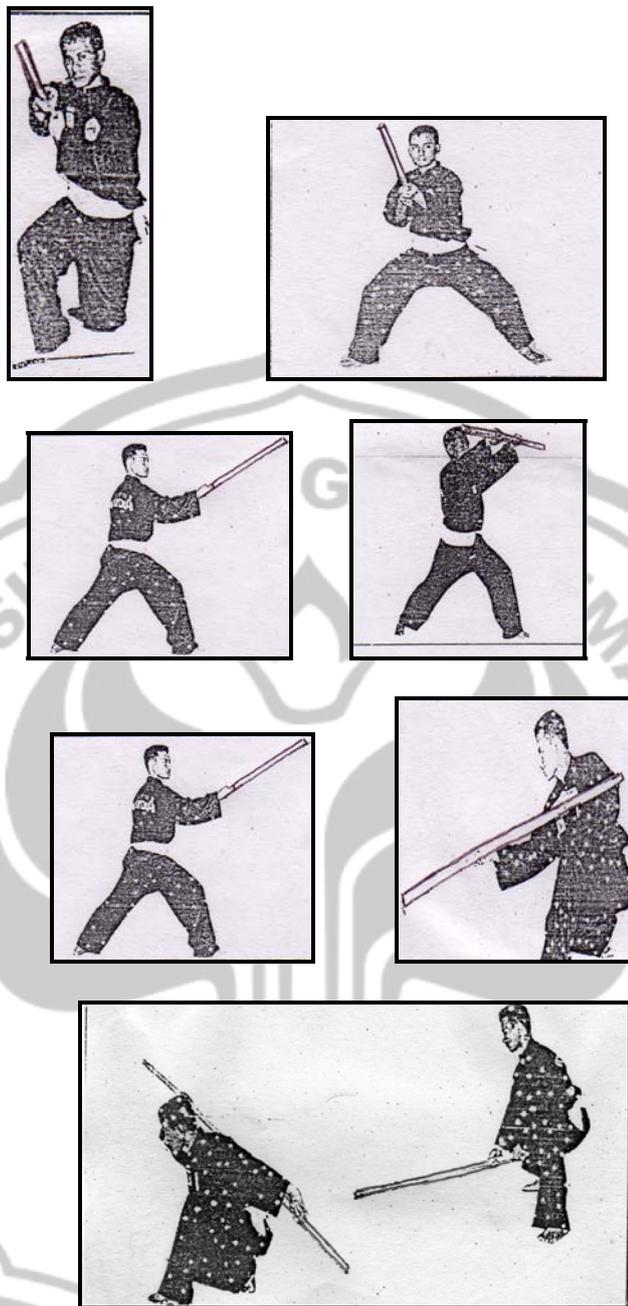


Gambar : 11

Jurus : 3a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k, dan l  
( Johansyah, 2004 : 66 )

### 3. Jurus Senjata Tongkat

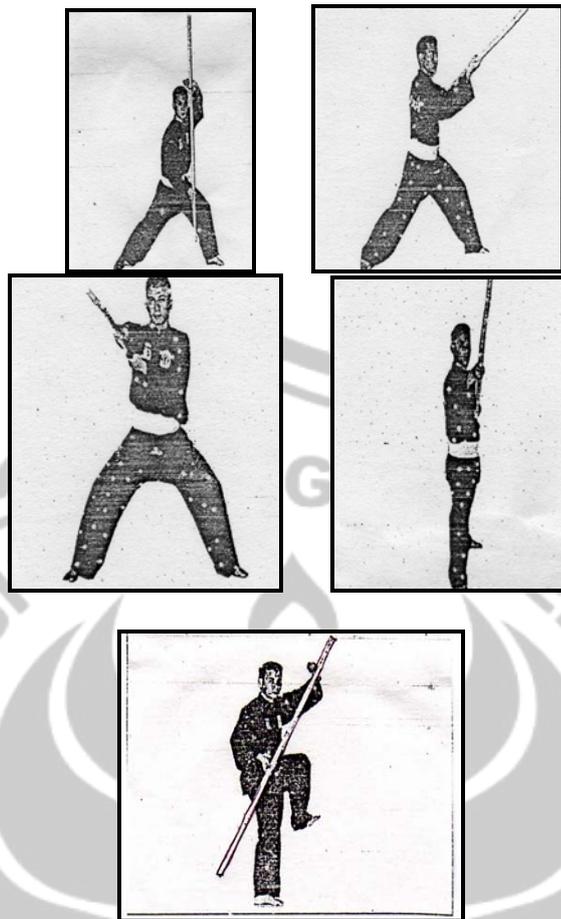
- a. Jurus 1 gerakannya terdiri dari : a) Interval gulingan depan dengan golok, posisi mengambil tongkat, b) Pasang 3 langkah silang ke belakang, sikap pasang kuda-kuda tengah, c) Maju serong kaki kanan gebuk kanan, d) Sangga kaki kanan mundur, e) Putar badan ke kanan tusuk balik, f) Badan agak ke kiri sabetan kaki bawah arah balik kiri, g) Putar di punggung lompat putar kemplang lantai.



Gambar : 12

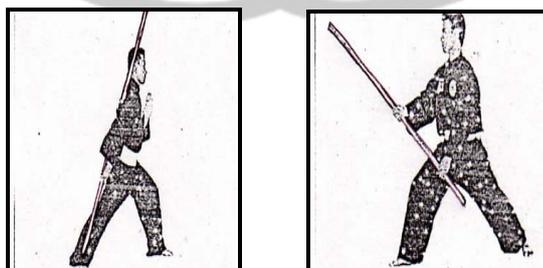
Jurus : 1a,b,c,d,e,f,dan g  
( Johansyah, 2004 : 68 )

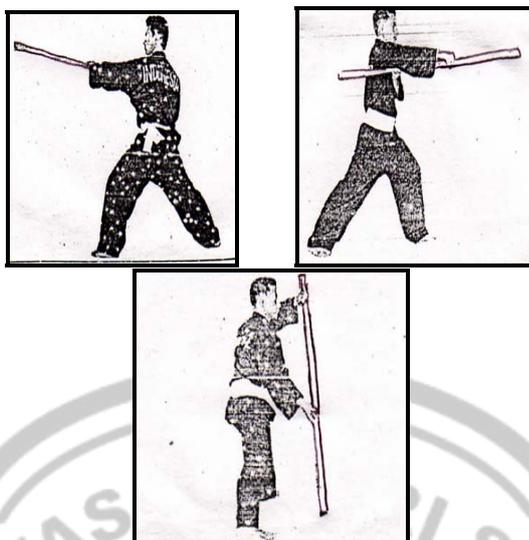
- b. Jurus 2 yang terdiri dari gerakan : a) Pasang tegak kiri depan, b) Lompat depan gebuk kanan, c) Kowet kanan, d) Maju kaki kanan sodok tusuk, e) Dayung mundur.



Gambar : 13  
 Jurus : 2a,b,c,d dan e  
 ( Johansyah, 2004 : 69)

- c. Jurus 3 gerakannya adalah sebagai berikut : a) Pasang samping kiri, tongkat samping belakang kanan, b) Maju kaki kanan tongkat putar-putar congkel, c) Maju kaki kiri kemplang samping kiri, d) Kemplang kower kanan, e) Egos kaki kiri elak garis.

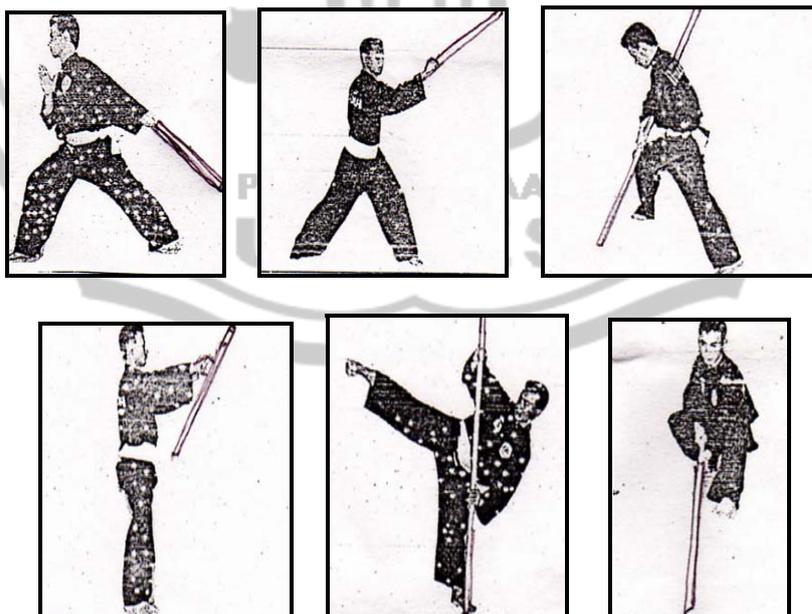


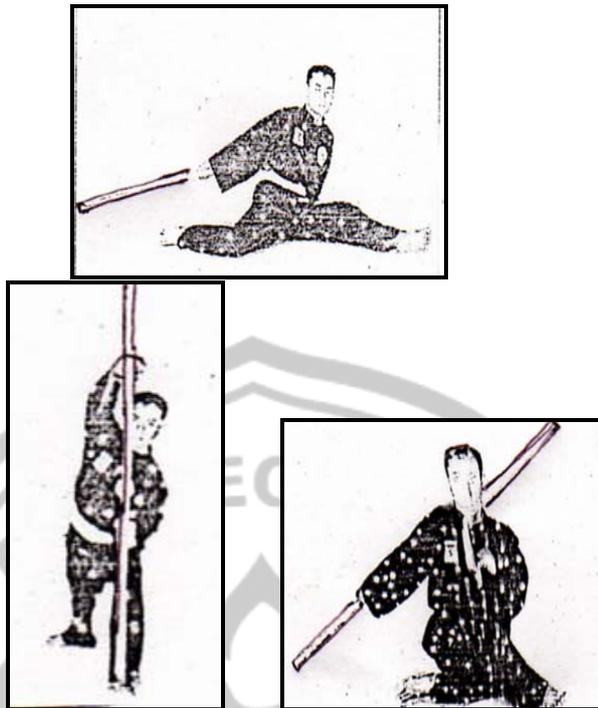


Gambar : 14

Jurus: 3a,b,c,d, dan e  
( Johansyah, 2004 : 70)

- d. Jurus 4 gerakannya terdiri dari : a) Pasang kuda-kuda depan kanan, b) Berputar gebuk kanan, c) Kower egos, d) Lompat balik badan ke kanan tangkis sangga, e) Tendangan “T” ke samping kanan, f) Balik kemplang, g) Putar baling bawah, h) Tangkis sisi kiri, i) Kower posisi sempok.





Gambar : 15  
 Jurus : 4a,b,c,d,e,f,g,h, dan i  
 ( Johansyah, 2004 : 71)

#### 2.1.2.4 Tes Keterampilan Silat Seni Jurus Tunggal

Jenis tes yang digunakan dalam penilaian keterampilan silat seni jurus tunggal adalah sama dengan jenis yang dipertandingkan dalam kejuaraan-kejuaraan. Untuk nomor seni, istilah yang dikenal dalam pencak silat adalah pencak silat seni, bisa dilakukan secara perseorangan atau kelompok. Kemudian muncul-muncul istilah untuk membedakan jenis-jenis yang dipertandingkan, seperti Wiragama untuk tunggal putra atau putri, Wirasangga untuk silat berpasangan putra atau putri serta wiraloka untuk beregu.

Jurus yang dipertandingkan dalam pencak silat seni jurus tunggal adalah merupakan rangkaian gerakan jurus pencak silat seni jurus tunggal terdiri dari : 1) 7 jurus tangan kosong, 2) 3 jurus senjata golok, dan 3) 4 jurus senjata tongkat ( lihat sub 2.1.3.2 hal 20-42).

Dalam suatu pertandingan pencak silat jurus tunggal kemenangan seorang pesilat ditentukan oleh banyak hal seperti ada dalam ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Kebenaran gerak yang mencakup unsur-unsur kebenaran gerak dalam setiap jurus, kebenaran urutan gerak, kebenaran urutan jurus. Semua ini mempunyai nilai maksimum 100, kemudian dikurangi dengan kesalahan.
2. Nilai kemandapan mencakup unsur-unsur kemandapan gerak, kemandapan irama gerak, kemandapan penghayatan gerak, kemandapan tenaga dan stamina. Pemberian nilai untuk ini berkisar antara nilai 50-60, dinilai secara total/terpadu antara keempat unsur kemandapan.

Pengurangan nilai dijatuhkan kepada peserta karena faktor-faktor berikut :

- 1) Faktor kesalahan dalam rincian gerakan dan jurus adalah sebagai berikut : a. pengurangan nilai 1 dikenakan kepada peserta setiap kali yang bersangkutan melakukan gerakan yang salah baik dalam rincian gerak dan urutan rincian gerak. b. Pengurangan nilai 1 juga dikenakan kepada pesilat untuk setiap gerakan yang tertinggal atau tidak dapat ditampilkan. 2) Faktor kesalahan waktu disebabkan oleh peragaan kurang dan lebih tiga menit diatur dengan rincian sebagai berikut : a. Penampilan ( + atau - ) dari 6 sampai dengan 15 detik pengurangan nilai 10, b. Penampilan ( + atau - ) dari 16 sampai dengan 30 detik pengurangan nilai 15, c. Penampilan ( + atau - ) di atas 30 detik pengurangan nilai 20. 3) Faktor-faktor kesalahan lain adalah : a. Pengurangan nilai 5 dikenakan kepada peserta setiap kali peserta keluar dari gelanggang, atau yang bersangkutan memperdengarkan vokal. b. Pengurangan nilai 10 dikenakan kepada peserta yang setiap kali yang

bersangkutan lepas senjatanya di luar ketentuan. c. Pengurangan nilai 5 diberikan kepada peserta yang memakai pakaian atau senjata tidak sepenuhnya menurut yang berlaku ( tidak sempurna )( Johansyah, 2004 : 45 ).

Bila dilihat dari jurus-jurus yang dipertandingkan yang pada hakekatnya sama dengan jurus-jurus yang digunakan untuk tes keterampilan serta sistem penilaian yang rumit, maka untuk melaksanakan jenis silat seni jurus tunggal ini dibutuhkan tingkat kesegaran jasmani yang prima. Oleh sebab itu sebagai seorang pesilat sangat dibutuhkan kemampuan kondisi fisik yang baik.

### **2.1.3 Belajar**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pencak silat seni jurus tunggal seorang pesilat harus mempunyai keterampilan dalam melakukan gerakan. Keterampilan tersebut tidak serta-merta didapat oleh seorang pesilat, karena untuk memperoleh ketrampilan tersebut pesilat harus melalui proses berlatih atau belajar secara terprogram terlebih dahulu. Karena tidak mungkin tanpa latihan atau belajar terlebih dahulu seorang pesilat akan dapat melakukan gerakan pencak silat seni jurus tunggal.

“*Living is Learning*”, merupakan sepenggal kalimat yang dikemukakan oleh Havighrust (1953). Dengan kalimat tersebut memberikan suatu gambaran bahwa belajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Sehingga tidaklah mengherankan bahwa banyak orang ataupun ahli yang membicarakan masalah belajar. Hampir semua pengetahuan, sikap, keterampilan perilaku manusia dibentuk, diubah dan berkembang melalui belajar. Kegiatan belajar dapat

berlangsung dimana dan kapan saja, di rumah, di sekolah, di pasar, di toko, di masyarakat luas, pagi, sore dan malam. Karena itu tidaklah mengherankan bahwa belajar merupakan masalah bagi setiap manusia.

Banyak sekali pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, untuk memberikan gambaran tersebut dapat dikemukakan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Skinner (1958) memberikan definisi belajar "*Learning is a process of progressive behaviour adaptation*". Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi kearah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

McGeoch (lih. Bugelski, 1965) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu akibat dari latihan (*practice*). Pengertian latihan atau *practice* mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Baik yang dikemukakan oleh McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Hanya oleh McGeoch dikemukakan perubahan itu disebabkan sebagai akibat dari latihan.

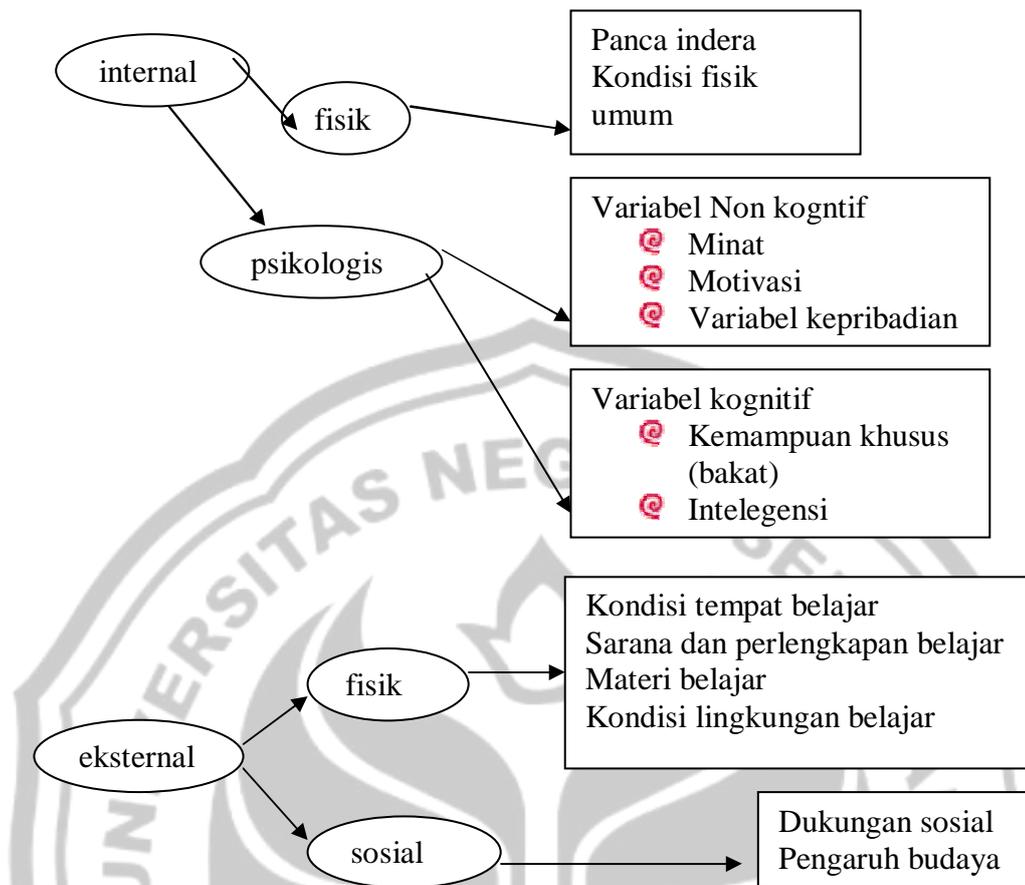
Morgan, dkk. (1984) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a results of practice or experience*". Hal yang muncul dalam definisi ini adalah bahwa perubahan perilaku atau *performance* itu relatif permanen. Disamping itu

juga dikemukakan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (*practice*) atau karena pengalaman (*experience*). Pada pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak ditentukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, disamping perubahan itu dapat disebabkan oleh latihan.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut diatas dapat dikemukakan beberapa hal mengenai belajar sebagai berikut: 1) belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat *over behavior* atau *innert behavior*. Karena itu perubahan dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotor. 2) perubahan perilaku itu dapat aktual, yaitu yang nampak, tetapi juga dapat bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak dilain kesempatan. 3) perubahan yang disebabkan belajar itu bersifat relative permanent, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relative lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal tersebut akan berubah lagi sebagai akibat dari belajar. 4) perubahan perilaku yang potensial baik yang actual yang merupakan hasil belajar, merupakan perubahan yang melalui pengalaman atau latihan. Ini berarti bahwa perubahan itu bukan terjadi karena faktor kematangan yang ada pada diri individu, bukan karena faktor kelelahan dan juga bukan faktor temporer individu seperti keadaan sakit serta pengaruh obat-obatan.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan didepan dapat dikemukakan bahwa pada umumnya para ahli melihat belajar itu sebagai suatu proses. Prosesnya sendiri tidak nampak, yang tampak adalah hasil dari proses. Karena belajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar adanya masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari suatu proses tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar. Masukan apabila dianalisa lebih lanjut, akan didapati beberapa jenis masukan, yaitu masukan mentah (*raw input*), masukan instrument (*instrumental input*) dan masukan lingkungan (*environmental input*). Semua ini berinteraksi dalam proses belajar, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar atau latihan (Walgito Bimo, 2002 :196).

Didalam belajar atau berlatih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam belajar atau berlatih dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) individu. Interaksi antar berbagai faktor tersebutlah yang menjadi determinan atau penentu bagaimana hasil akhir proses belajar atau latihan yang dialami oleh individu. Peranan masing-masing faktor penentu itu tidak selalu sama dan tetap. Besarnya kontribusi suatu faktor akan ditentukan oleh kehadiran faktor lain dan bersifat sangat situasional yaitu tidak dapat diprediksikan dengan cermat akibat keterlibatan-keterlibatan faktor lain yang sangat bervariasi.



Gambar : 16  
 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar  
 (Azwar Saifuddin, 1996 : 165)

Seperti halnya intelegensi, kepribadian sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Bahkan kadang-kadang timbul anggapan yang menempatkannya dalam peranan yang melebihi proporsi yang sebenarnya. Sebagian orang menganggap bahwa hasil tes kepribadian yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar atau berlatih. Jadi sangatlah wajar apabila dari mereka yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan akan dapat diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

#### **2.1.4 Kerangka Berfikir, Analisis Korelasi Kepribadian dengan Hasil Belajar Pencak Silat Seni Jurus tunggal**

Dalam pencak silat hampir semua pesilat dilibatkan kepada tendangan dan pukulan. Dalam melakukan tendangan dan pukulan, dibutuhkan tingkat ketepatan yang tinggi untuk dapat menghasilkannya sesuai yang diinginkan, dan untuk memperoleh ketepatan itu dibutuhkan latihan atau belajar. Disinilah peran kepribadian dalam pencak silat. Semakin tinggi tingkat kepribadian yang dimiliki oleh seorang pesilat maka semakin mudah pula pesilat tersebut menerima dan memahami latihan yang telah dilakukan.

McGeoch (lih. Bugelski, 1965) memberikan definisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu akibat dari latihan (*practice*). Pengertian latihan atau *practice* mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar. Baik yang dikemukakan oleh McGeoch memberikan gambaran bahwa sebagai akibat belajar adanya perubahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan. Hanya oleh McGeoch dikemukakan perubahan itu disebabkan sebagai akibat dari latihan. Dari pengertian ini menunjukkan bahwa dengan latihan maka akan didapatkan hasil yang berbeda yaitu lebih baik tingkat akurasi dalam melakukan tendangan dan pukulan.

Kepribadian memang dibutuhkan dalam menggunakan taktik dalam bermain. Secara umum kecerdasan atau intelegensi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan skema berfikir dan abstraksi, termasuk didalamnya kemampuan untuk melakukan berbagai fungsi mental yang meliputi : penalaran,

pemahaman, mengingat dan mengaplikasikan, dapat berfikir cepat, logis dan mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru (Soeparwoto, 2004 : 90). Dengan demikian bisa diprediksikan bahwa antara tingkat kecerdasan dan kemampuan melakukan tendangan ke gawang ada hubungan yang signifikan atau signifikansi yang tinggi.

## 2.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1997 : 64). Hipotesis mempunyai sifat-sifat sementara yang berarti bahwa suatu hipotesis bisa diubah atau diganti dengan hipotesis lain yang tepat. Suatu hipotesis dapat diterima jika hasil penyelidikan membenarkan pernyataan itu dan akan ditolak bila kenyataannya menyangkal. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di muka, hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah, "Ada korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010"

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan syarat mutlak di dalam penelitian ilmiah. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pertanggung jawaban metode penelitiannya. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Menurut Sutrisno Hadi (1987: 220) bahwa metode penelitian yang seperti kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang benar, maksudnya adalah untuk menjaga agar penelitian yang dicapai dari suatu penelitian memiliki harga ilmiah yang setinggi-tingginya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey tes. Yang dimaksud studi survey tes adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Survey tes merupakan bagian dari studi diskriptif yang bertujuan mencari kedudukan atau status gejala atau fenomena dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 1996:93). Hasil dari tes ini ialah data kepribadian dan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal akan dianalisa dan diolah dengan system SPSS versi 10. ( Syahri Alhusin, 2003 : 182 ).

### 3.1 Populasi

Menurut Suharsini Arikunto, (2002 : 108), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dengan karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sementara Sutrisno Hadi ( 1990:102 ) mengatakan bahwa populasi ialah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diteliti, dan populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikitnya mempunyai satu sifat yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PKLO-FIK-UNNES Tahun Akademik 2009-2010, yang sedang mengambil mata kuliah pencak silat. Semuanya berjumlah 162 orang. Yang terdiri atas 14 wanita dan 148 laki-laki. Adapun sifat yang sama dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Populasi adalah mahasiswa semester 2 PKLO-FIK-UNNES Tahun Akademik 2009-2010,
- 2) Usia Populasi rata-rata sama ialah antara 18-22 tahun,
- 3) Mendapat latihan dari pelatih yang sama serta waktu yang sama.

Dengan demikian populasi tersebut sudah memenuhi syarat sebagai populasi.

### 3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dan dalam penentuan sampel tidak ada aturan yang baku, oleh karena itu Suharsimi Arikunto ( 2002 : 112) menganjurkan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dijelaskan lebih lanjut bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Sampel

dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PKLO-FIK-UNNES Tahun Akademik 2009-2010, yang sedang mengambil mata kuliah pencak silat, semuanya berjumlah 162 yang terdiri atas 14 wanita dan 148 laki-laki. Karena jumlah wanitanya kurang dari 100, maka seluruh populasi wanita digunakan sebagai sampel. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi. Adapun untuk laki-laki, dari seluruh jumlah populasi diambil 27 orang dengan sistem random.

Langkah ini diambil dengan pertimbangan-pertimbangan : 1) Terbatasnya waktu tenaga dan dana, karena peneliti adalah mahasiswa yang terbatas masa penyelesaian penelitian, tenaga yang terbatas dan dana yang terbatas, 2) walau wilayah pengamatannya sempit hanya sebatas PKLO FIK UNNES, tetapi peneliti kekurangan tenaga dalam pengamatan terhadap masing-masing individu apabila jumlah sampelnya besar, serta 3) resiko yang ditanggung sangat kecil dalam arti tidak membahayakan apabila ternyata di kelak kemudian hari hasil penelitiannya salah karena kekurangan sampel, waktu tenaga dan biaya.

### **3.3 Variabel Penelitian**

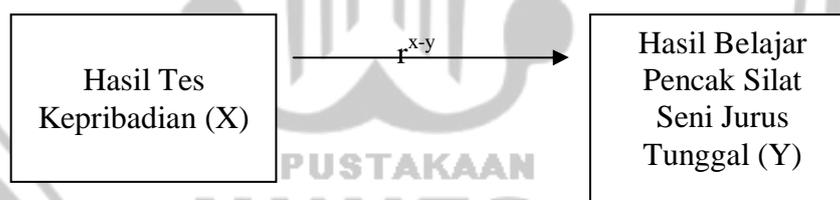
Variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 96) adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dan variabel sebagai obyek penelitian, maka ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable*, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas atau variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable*.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 1 ( satu ) variabel bebas dan 1 ( satu ) variabel terikat.

1. Variabel Bebas atau X adalah Tingkat kepribadian berdasarkan Tes Kepribadian.
2. Variabel Tergantung atau Y adalah hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen, dengan metode penelitiannya adalah Survey tes dan desain yang digunakan adalah “ *One-shot case study* ” yaitu suatu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “ suatu saat “ ( Suharsimi Arikunto., 2002 : 74 ), *one shot* artinya satu kali tembak, mengumpulkan data terhadap satu kelompok pada suatu waktu . Adapun desain penelitian seperti di bawah ini :



### 3.5 Teknik pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey dengan tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2002 : 84 ) mengatakan bahwa pada umumnya survey merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan.

Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan data dengan sejumlah unit, kelompok, individu dan kemudian dilakukan pengesanan dan pengukuran dalam jangka waktu yang bersamaan, sehingga data atau informasi yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah non eksperimen, oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **3.1.1 Tahap Persiapan penelitian**

3.6.1.1 Dalam mendapatkan populasi, peneliti mengajukan ijin penelitian ke PKLO-FIK UNNES. Setelah memperoleh ijin dari pihak PKLO-FIK UNNES, selanjutnya penulis mengurus surat ijin penelitian ke Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang nantinya digunakan sebagai rekomendasi dari pihak fakultas ke PKLO-FIK UNNES.

3.6.1.2 Langkah berikutnya adalah menghubungi pihak PKLO-FIK UNNES mengenai jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah pencak silat. Setelah mendapat daftar mahasiswa, peneliti dan dosen pengampu mendiskusikan waktu dan teknik penelitian, yang selanjutnya kesepakatan tersebut dikonfirmasi ke dosen pembimbing dan mahasiswa yang akan dijadikan populasi penelitian.

3.6.1.3 Tempat penelitian dilaksanakan di PKLO FIK UNNES Semarang.

3.6.1.4 Penelitian dilaksanakan untuk :

1) Tes Kepribadian :

pada tanggal : 2 Juli 2010

Pukul : 08.00 sampai selesai.

2) Keterampilan Silat seni jurus tunggal :

pada tanggal : 2 Juli 2010.

pukul : 11.00 WIB sampai selesai

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

3.6.2.1 Sebelum penelitian dilaksanakan, mahasiswa dikumpulkan lalu dilakukan pendataan ulang, setelah itu melakukan pemanasan.

3.6.2.2 Selama penelitian dilaksanakan mahasiswa harus berpakaian silat untuk mempermudah melaksanakan penelitian.

3.6.2.3 Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan metode penelitian survey sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes : 1) Tes Kepribadian oleh lembaga yang berwenang ialah dari FIP UNNES, 2) Tes Keterampilan Silat seni jurus tunggal (Johansyah, 2004 : ).

3.6.3 Tahap Penyelesaian Penelitian

Setelah data dikumpulkan maka data tersebut dianalisis dan diolah, pengolahan data ini menggunakan komputerisasi dengan sistem SPSS versi 10. ( Syahri Alhusin, 2003 : 182 ).

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. (Suharsimi Arikunto, 1997:136). Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen, yaitu :

#### **3.4.1 Tes Kepribadian**

Dalam penelitian ini instrumen menggunakan tes kepribadian. Tes kepribadian yaitu suatu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat kepribadian seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur kepribadiannya. Adapun tes ini dilakukan oleh Lembaga FIP UNNES dan tes dipandu oleh psikolog.

##### **3.1.1 Tes Pencak silat seni jurus tunggal**

Hasil belajar yang digunakan sebagai data adalah tes atau ujian semester 2 mata kuliah pencak silat. Jurus yang diujikan adalah rangkaian gerakan jurus pencak silat seni jurus tunggal yang wajib dikuasai oleh para pesilat yang terdiri dari : 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata tongkat. Penilaiannya adalah seperti pedoman penilaian pencak silat seni jurus tunggal.

### **3.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penelitian**

Dalam suatu penelitian banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, terutama penelitian eksperimental. Apalagi penelitian ini dilakukan tidak dalam laboratorium sehingga banyak hal yang tidak mungkin dapat

dikendalikan. Paling tidak peneliti berupaya untuk meminimalkan. Adapun kemungkinan-kemungkinan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian antara lain :

#### 3.7.1 Cuaca

Penelitian ini dilakukan di dalam gedung laboratorium sehingga cuaca tidak menjadi kendala.

#### 3.7.2 Petugas Pengambil Data

Data adalah catatan penting yang akan dijadikan acuan dalam penelitian. Data hasil ujian pencak silat seni jurus tunggal langsung di ambil oleh dosen pengampu mata kuliah pencak silat sehingga dapat dipastikan valid.

#### 3.7.3 Kondisi Kesehatan Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa PKLO yang mengambil mata kuliah pencak silat, maka tentang kesehatan sampel tidak begitu menjadi kendala.

#### 3.7.4 Instruktur

Instruktur penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah pencak silat yang sekaligus sebagai pengambil data, maka masalah instruktur sudah tidak menjadi kendala.

### 3.9 Teknik Analisa Data

Bentuk data dalam penelitian ini adalah bentuk angka yaitu data hasil tes kepribadian dan hasil tes pencak silat seni jurus tunggal, yang dilakukan terhadap semua sampel. Sebelum dilakukan penghitungan statistik deskriptif terlebih dahulu dilakukan transformasi data diubah kedalam ke skor T, atau dilihat berapa

skor angkanya baru kemudian dilakukan penghitungan-penghitungan statistik deskriptif dan juga dilakukan uji persyaratan yakni uji normalitas menggunakan statistik non parametrik dengan *kolmogorov-Smirnov* tes, dan uji homogenitas dengan *Chi-Square* dan untuk uji linieritas dan keberartian model dengan uji t dan uji F. Dan pengolahan data ini menggunakan komputerisasi dengan sistem SPSS versi 10 (Syahri Alhusin, 2003 :182 ).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Metode penelitian ini dilakukan dengan *survey test*, penelitian ini mempunyai dua variabel ialah : 1) variabel bebas yaitu kepribadian yang terdiri atas empat komponen ialah : dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri, dan dorongan bertekun. 2) variabel tergantung (Y) adalah skor nilai pencak silat seni jurus tunggal. Pengukuran telah dilaksanakan, kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Tetapi karena satuan ukuran dari setiap item variabel tidak sama maka perlu distandardisasi ke Skor T (Sutrisno Hadi, 1990 : 267 ). Kemudian baru dilanjutkan dengan penghitungan statistik deskriptif. Sampel penelitian ini terdiri atas 27 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Untuk penghitungan statistiknya kedua kelompok sampel tersebut dihitung sendiri-sendiri.

##### **4.1.1 Deskripsi Data untuk sampel wanita**

Setelah dilakukan tabulasi data dilanjutkan dengan transformasi data ke skor T, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif yang hasilnya seperti berikut.

Tabel 1  
Perhitungan Statistik Deskriptif untuk sampel wanita

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dorongan berprestasi	14	47	77	62.00	7.18
Dorongan Disiplin	14	37	75	57.79	11.58
Dorongan mandiri	14	50	97	72.36	13.85
Dorongan bertekun	14	60	90	72.79	10.65
Nilai pencak silat	14	40	70	56.71	9.64

Dari hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel 1 dapat dipahami bahwa N adalah jumlah sampel wanita, untuk variabel dorongan berprestasi  $N = 14$ , nilai minimum = 47, nilai maksimum = 77, nilai mean = 62.00, nilai standard deviasi = 7.18. Untuk variabel dorongan disiplin  $N=14$ , nilai minimum = 37, nilai maksimum = 75, nilai mean = 57.79, dan standart deviasi = 11.58. Untuk variabel dorongan mandiri  $N=14$ , nilai minimum = 50, nilai maksimum = 97, nilai mean = 72.36, dan standart deviasi = 13.85, Untuk variabel dorongan bertekun  $N=14$ , nilai minimum = 60, nilai maksimum = 90, nilai mean = 72.79, dan standart deviasi = 10.65. Untuk variabel pencak silat seni  $N$  sampel = 14, nilai minimum = 40, nilai maksimum = 70, nilai mean = 56.71, nilai standart deviasi = 9.64.

#### 4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan statistik deskriptif selesai maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, adapun sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan uji hipotesis yang meliputi : 1) uji normalitas data, 2) uji homogenitas, 3) Uji Linieritas Garis Regresi, 4) Uji Keberartian Model Garis Regresi, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah beberapa sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama dan populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun untuk menguji normalitas data ini dengan ketentuan : jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  berarti distribusi data normal, dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal. Dari perhitungan statistik diperoleh hasil seperti tabel 2 berikut :

Tabel 2  
Hasil Perhitungan Statistik Uji Normalitas Data Dengan  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk sampel wanita

Variabel	K-Z	Sig.	Keterangan
Dorongan berprestasi	0.730	0.661 $>0.05$	Normal
Dorongan Disiplin	0.665	0.768 $>0.05$	Normal
Dorongan mandiri	0.550	0.922 $>0.05$	Normal
Dorongan bertekun	0.506	0.960 $>0.05$	Normal
Nilai pencak silat			

Dari tabel 2 dapat dijelaskan : bahwa dari empat variabel kepribadian yang ada, dan satu variabel nilai pencak silat semuanya berdistribusi normal, dengan demikian uji parametric dapat dilanjutkan.

#### 4.1.2.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel-sampel dalam penelitian ini berasal dari varians yang sama dan ini merupakan prasyarat bila uji statistik inferensial hendak dilakukan ( Singgih Santoso, 2005 : 209 ), uji

homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Chi-Square* dan dengan ketentuan : jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama atau homogen, sedang jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen. Adapun dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Uji Chi-Square untuk sampel wanita

Variabel	Chi-Square	Asymp.Sig.	Keterangan
Dorongan berprestasi	7.000	0.321 $> 0.05$	Homogen
Dorongan disiplin	4.000	0.677 $> 0.05$	Homogen
Dorongan mandiri	3.143	0.958 $> 0.05$	Homogen
Dorongan bertekun	2.714	0.951 $> 0.05$	Homogen
Nilai pencak	4.000	0.677 $> 0.05$	Homogen

Dari hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel 3 bahwa semua variabel homogen, yang berarti bahwa data untuk variabel dorongan berprestasi data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

#### 4.1.2.3 Uji Linieritas Data

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara prediktor yaitu variabel-variabel kepribadian yaitu dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan menonjolkan diri, dorongan mandiri, dorongan bertekun, dan nilai pencak silat seni. Dalam uji linieritas garis regresi ini dengan melihat nilai F dengan ketentuan sebagai berikut : jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $<$

0.05 berarti linier. Sedang jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika nilai signifikansi  $> 0.05$  berarti tidak linier. Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : 4  
Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas garis regresi untuk sampel wanita

Variabel	$F_{hitung}$	Signifikansi	Keterangan
Dorongan berprestasi	0.794	$0.390 > 0.05$	Tidak Linier
Dorongan disiplin	9.775	$0.009 < 0.05$	Linier
Dorongan mandiri	3.279	$0.095 > 0.05$	Tidak Linier
Dorongan bertekun	0.630	$0.443 > 0.05$	Tidak Linier
Dorongan berprestasi, disiplin, mandiri dan bertekun	2.626	$0.105 > 0.05$	Tidak Linier

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa tidak semua variabel penelitian menunjukkan linieritas garis regresi dengan demikian uji parametrik tidak dapat dilanjutkan. Dan menurut Singgih Santoso (2005:398) uji yang digunakan adalah uji non parametriknya yaitu uji Kendall's tau<sub>b</sub>.

#### 4.1.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat, karena hasil uji linieritas garis regresi menunjukkan hasil secara keseluruhan adalah tidak linier, dengan demikian uji parametrik tidak dapat dilanjutkan. Dan menurut Singgih Santoso ( 2005 : 398) uji yang digunakan adalah uji non parametriknya yaitu uji Kendall's tau<sub>b</sub>, hasil perhitungannya adalah seperti berikut ini :

Tabel : 5  
**Nonparametric Correlations**

			Dorongan berprestasi	Dorongan disiplin	Dorongan mandiri	Bertekun	Nilai silat
Kendall's tau_b	Dorongan berprestasi	Correlation Coefficient	1.000	.561	.123	-.111	.268
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.568	.607	.225
		N	14	14	14	14	14
	Dorongan disiplin	Correlation Coefficient	.561	1.000	-.145	-.133	.625
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.498	.534	.004
		N	14	14	14	14	14
	Dorongan mandiri	Correlation Coefficient	.123	-.145	1.000	.304	-.338
		Sig. (2-tailed)	.568	.498	.	.147	.114
		N	14	14	14	14	14
	Bertekun	Correlation Coefficient	-.111	-.133	.304	1.000	-.255
		Sig. (2-tailed)	.607	.534	.147	.	.236
		N	14	14	14	14	14
	Nilai silat	Correlation Coefficient	.268	.625	-.338	-.255	1.000
		Sig. (2-tailed)	.225	.004	.114	.236	.
		N	14	14	14	14	14

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Penelitian ini akan mencari signifikansi hubungan dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri dan dorongan bertekun dengan nilai pencak silat, dan uji yang dipergunakan adalah uji non parametrik ialah uji Kendall's tau\_b dan hasil perhitungannya adalah seperti pada Tabel 5 di atas. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 5 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Hubungan antara dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Angka koefisien korelasi variabel dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat diperoleh angka sebesar 0.268 dan nilai signifikansi sebesar 0.225. Dari angka koefisien korelasi ada ditafsirkan bahwa berkenaan dengan besaran angka, dengan rentang nilai korelasi sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai

apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0.5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedang di bawah 0.5 menunjukkan korelasi lemah. Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan berprestasi menunjukan hasil angka sebesar  $0.268 < 0.5$  berarti di bawah 0.5 dengan demikian korelasi atau hubungan antara dorongan berprestasi terhadap nilai pancak silat adalah lemah. Kemudian langkah berikutnya adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikansi atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel tersebut. Untuk menguji hipotesis, uji yang dilakukan adalah uji dua sisi karena yang akan dicari adalah ada atau tidaknya hubungan dua variabel. Adapun untuk mengambil keputusan didasarkan pada ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.225 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara dorongan berprestasi dengan nilai pancak silat.

## **2. Hubungan antara dorongan disiplin dengan nilai pancak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan disiplin menunjukkan hasil angka korelasi sebesar  $0.625 > 0.5$  berarti bahwa angka korelasi diperoleh diatas 0.5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan antara dorongan disiplin terhadap nilai pancak silat adalah kuat. Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, diuji dengan ketentuan : jika

nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.004 < 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan disiplin dengan nilai pencak silat.

### **3. Hubungan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan mandiri menunjukkan hasil angka korelasi sebesar  $0.338 < 0.5$  berarti bahwa angka korelasi diperoleh di bawah 0.5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan antara dorongan mandiri terhadap nilai pencak silat adalah lemah. Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, diuji dengan ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.114 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat.

### **4. Hubungan antara dorongan bertekun dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan bertekun menunjukkan hasil angka korelasi sebesar  $-0.225 < 0.5$  berarti bahwa angka korelasi diperoleh di bawah 0.5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan antara dorongan bertekun terhadap nilai pencak silat adalah lemah. Selain besar korelasi atau hubungan, ada tanda positif (+) dan negatif (-)

juga berpengaruh pada penafsiran hasil. Tanda positif (+) pada output menunjukkan adanya arah hubungan yang sama, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah yang berlawanan. Dari hasil perhitungan di atas terlihat ada tanda korelasi (-) negatif. Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, diuji dengan ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.236 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat.

**5. Hubungan antara dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri, dan dorongan bertekun dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji ialah apakah ada korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010. Seperti dijelaskan pada bab terdahulu bahwa komponen untuk kepribadian ada empat macam ialah dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri dan dorongan bertekun. Oleh sebab itu masing-masing komponen akan dicari korelasinya. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel : 6  
 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Variabel kepribadian ( dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri dan dorongan bertekun ) Dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Dorongan berprestasi	0.268	0.225 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan disiplin	0.625	0.004 < 0.05	Signifikan
Dorongan mandiri	-0.338	0.114 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan bertekun	-0.225	0.236 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan berprestasi, disiplin, mandiri, dan bertekun	2.626	0.105 > 0.05	Tidak Signifikan

Apabila dilihat berdasarkan pada hasil uji korelasi tunggal hampir semua variabel semua variabel yang menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi > 0.05, hanya satu variabel yang nilai signifikansinya < 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada hubungan yang signifikan. Demikian pula bila dilihat dengan uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 2.626 dengan nilai signifikansi sebesar 0.105 > 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

#### 4.1.4 Deskripsi data untuk sampel laki-laki

Setelah dilakukan tabulasi data dilanjutkan dengan transformasi data ke skor T, kemudian dilakukan penghitungan statistik deskriptif yang hasilnya seperti berikut :

Tabel 7  
Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dorongan berprestasi	27	47	85	64.15	7.84
Dorongan Disiplin	27	37	85	57.56	12.02
Dorongan mandiri	27	60	97	73.15	9.50
Dorongan bertekun	27	30	73	49.89	11.91
Nilai pencak silat	27	65	90	78.48	7.23

Dari hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel 7 dapat dipahami bahwa N adalah jumlah sampel, untuk variabel dorongan berprestasi  $N = 27$ , nilai minimum = 47, nilai maksimum = 85 nilai mean = 64.15, nilai standard deviasi = 7.84. Untuk variabel dorongan disiplin  $N=27$ , nilai minimum = 37, nilai maksimum = 85, nilai mean = 57.56, dan standart deviasi = 12.02. Untuk variabel dorongan mandiri  $N=27$ , nilai minimum = 60, nilai maksimum = 97, nilai mean = 73.15, dan standart deviasi = 9.50, Untuk variabel dorongan bertekun  $N=27$ , nilai minimum = 30, nilai maksimum = 73, nilai mean = 49.89, dan standart deviasi = 141.91. Untuk variabel pencak silat seni  $N$  sampel = 27, nilai minimum = 65, nilai maksimum = 90, nilai mean = 78.48, nilai standart deviasi = 7.23.

#### 4.1.4.1 Uji Persyaratan Analisis Hipotesis

Setelah dilakukan penghitungan statistik deskriptif selesai maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, adapun sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan uji hipotesis yang meliputi : 1) uji normalitas data, 2) uji homogenitas, 3) Uji Linieritas Garis Regresi, 4) Uji Keberartian Model Garis Regresi, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 4.1.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah beberapa sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama dan populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun untuk menguji normalitas data ini dengan ketentuan : jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  berarti distribusi data normal, dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal. Dari perhitungan statistik diperoleh hasil seperti tabel 2 berikut :

**Tabel 8**  
Hasil Perhitungan Statistik Uji Normalitas Data Dengan  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	K-Z	Sig.	Keterangan
Dorongan berprestasi	1.476	0.026 < 0.05	Tidak Normal
Dorongan Disiplin	0.741	0.642 > 0.05	Normal
Dorongan mandiri	0.818	0.515 > 0.05	Normal
Dorongan bertekun	0.654	0.785 > 0.05	Normal
Nilai pencaksilat	0.675	0.752 > 0.05	Normal

Dari tabel 8 dapat dijelaskan : bahwa dari empat variabel kepribadian yang ada, ada satu variabel yaitu dorongan berprestasi yang menunjukkan tidak normal diperoleh nilai sebesar 1.476 dengan signifikansi sebesar 0.026 dan keempat variabel kepribadian yang lain menunjukkan distribusi normal. Maka uji parametric tidak dapat dilanjutkan, tetapi bisa kita lihat uji persyaratan yang lain.

#### 4.1.4.1.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel-sampel dalam penelitian ini berasal dari varians yang sama dan ini merupakan prasyarat bila uji statistik inferensial hendak dilakukan ( Singgih Santoso, 2005 : 209 ), uji homogenitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Chi-Square* dan dengan ketentuan : jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama atau homogen, sedang jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$  berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama atau tidak homogen. Adapun dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9  
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Uji Chi-Square

Variabel	Chi-Square	Asymp.Sig.	Keterangan
Dorongan berprestasi	37.815	0.000 < 0.05	Tidak Homogen
Dorongan disiplin	14.852	0.095 > 0.05	Homogen
Dorongan mandiri	4.000	0.857 > 0.05	Homogen
Dorongan bertekun	8.148	0.773 > 0.05	Homogen
Nilai pencak	15.852	0.198 > 0.05	Homogen

Dari hasil perhitungan seperti terlihat pada tabel 9 bahwa dari lima variabel, empat diantaranya data menunjukkan adanya homogenitas, dan hanya satu yang variabel yang menunjukkan nilai yang tidak homogen ialah variabel dorongan berprestasi yang berarti bahwa data untuk variabel dorongan berprestasi data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.

#### 4.1.4.1.3 Uji Linieritas Data

Uji linieritas ini dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara prediktor yaitu variabel-variabel kepribadian yaitu dorongan berprestasi, dorongan

disiplin, dorongan mandiri, dorongan bertekun, dan nilai pencak silat seni. Dalam uji linieritas garis regresi ini dengan melihat nilai F dengan ketentuan sebagai berikut : jika nilai signifikansi  $< 0.05$  berarti linier. Sedang jika nilai signifikansi  $> 0.05$  berarti tidak linier. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel : 10  
Rangkuman hasil perhitungan uji linieritas garis regresi

Variabel	F <sub>hitung</sub>	Signifikansi	Keterangan
Dorongan berprestasi	0.030	0.864 $>0.05$	Tidak Linier
Dorongan disiplin	0.099	0.755 $>0.05$	Tidak Linier
Dorongan mandiri	2.921	0.100 $>0.05$	Tidak Linier
Dorongan bertekun	0.380	0.847 $>0.05$	Tidak Linier
Dorongan berprestasi, disiplin, mandiri dan bertekun	0.658	0.628 $>0.05$	Tidak Linier

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa semua variabel penelitian tidak menunjukkan linieritas garis regresi baik regresi tunggal maupun regresi ganda dengan demikian uji parametrik tidak dapat dilanjutkan. Dan menurut Singgih Santoso (2005:398) uji yang digunakan adalah uji non parametriknya yaitu uji Kendall's tau<sub>b</sub>.

#### 4.1.4.2 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari setiap variabel bebas dengan variabel terikat, karena hasil uji linieritas garis regresi menunjukkan hasil secara keseluruhan adalah tidak linier, dengan demikian uji parametrik tidak dapat dilanjutkan. Dan menurut Singgih Santoso (2005:398) bahwa untuk mengetahui hubungan antar variabel apabila uji parametrik yaitu uji regresi tidak bisa dilanjutkan maka uji yang digunakan adalah uji non parametriknya yaitu uji

Kendall's tau\_b. Selanjutnya uji non parametrik Kendall's tau\_b hasil perhitungannya adalah seperti berikut ini :

Tabel 11  
**Nonparametric Correlations**

Correlations							
			Berprestasi	Berdisiplin	Mandiri	Bertekun	Nilai Silat
Kendall's tau_b	Berprestasi	Correlation Coefficient	1.000	.082	.138	.289	.087
		Sig. (2-tailed)	.	.592	.364	.055	.564
		N	27	27	27	27	27
	Berdisiplin	Correlation Coefficient	.082	1.000	-.083	.349	.010
		Sig. (2-tailed)	.592	.	.577	.018	.949
		N	27	27	27	27	27
	Mandiri	Correlation Coefficient	.138	-.083	1.000	.111	.216
		Sig. (2-tailed)	.364	.577	.	.445	.141
		N	27	27	27	27	27
	Bertekun	Correlation Coefficient	.289	.349	.111	1.000	.028
		Sig. (2-tailed)	.055	.018	.445	.	.848
		N	27	27	27	27	27
	Nilai Silat	Correlation Coefficient	.087	.010	.216	.028	1.000
		Sig. (2-tailed)	.564	.949	.141	.848	.
		N	27	27	27	27	27

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Penelitian ini akan mencari signifikansi hubungan dorongan berprestasi , dorongan disiplin, dorongan mandiri dan dorongan bertekun dengan nilai pencak silat, dan uji yang dipergunakan adalah uji non parametrik ialah uji Kendall's tau\_b dan hasil perhitungannya adalah seperti pada Tabel 11 di atas. Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 11 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Hubungan antara dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa laki-laki PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Angka koefisien korelasi variabel dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat diperoleh angka sebesar 0.087 dan nilai signifikansi sebesar 0.564. Dari angka koefisien korelasi dapat ditafsirkan bahwa berkenaan dengan besaran angka, dengan rentang nilai korelasi sebenarnya tidak ada ketentuan yang tepat mengenai apakah angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi atau lemah. Namun bisa dijadikan pedoman sederhana, bahwa angka korelasi di atas 0.5 menunjukkan korelasi yang cukup kuat, sedang di bawah 0.5 menunjukkan korelasi lemah. Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan berprestasi menunjukkan hasil angka sebesar  $0.087 < 0.5$  berarti di bawah 0.5 dengan demikian korelasi atau hubungan antara dorongan berprestasi terhadap nilai pencak silat adalah lemah. Kemudian langkah berikutnya adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikansi atau dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel tersebut. Untuk menguji hipotesis, uji yang dilakukan adalah uji dua sisi karena yang akan dicari adalah ada atau tidaknya hubungan dua variabel. Adapun untuk mengambil keputusan didasarkan pada ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.564 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat.

a. **Hubungan antara dorongan disiplin dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa laki-laki PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan disiplin menunjukkan hasil angka korelasi sebesar  $0.010 < 0.5$  berarti bahwa angka korelasi diperoleh diatas 0.5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan antara dorongan disiplin terhadap nilai pencak silat adalah lemah. Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, diuji dengan ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.949 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan disiplin dengan nilai pencak silat.

b. **Hubungan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa laki-laki PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan mandiri menunjukkan hasil angka korelasi sebesar  $0.216 < 0.5$  berarti bahwa angka korelasi diperoleh di bawah 0.5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan antara dorongan mandiri terhadap nilai pencak silat adalah lemah. Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, diuji dengan ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.141 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada

hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat.

**c. Hubungan antara dorongan bertekun dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa laki-laki PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Berdasarkan pada hasil perhitungan untuk variabel dorongan bertekun menunjukkan hasil angka korelasi sebesar  $0.028 < 0.5$  berarti bahwa angka korelasi diperoleh di bawah 0.5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi atau hubungan antara dorongan bertekun terhadap nilai pencak silat adalah lemah. Kemudian untuk menguji signifikansi hubungan, diuji dengan ketentuan : jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau jika nilai probabilitas  $< 0.05$   $H_0$  : ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh angka sebesar  $0.848 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat.

**d. Hubungan antara dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri, dan dorongan bertekun dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.**

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji ialah apakah ada korelasi yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa laki-laki PKLO FIK UNNES semester 2 Tahun Akademik 2009-2010. Seperti dijelaskan pada bab terdahulu bahwa komponen untuk kepribadian ada empat macam ialah dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri, dan dorongan bertekun. Oleh sebab itu masing-masing

komponen akan dicari korelasinya. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel : 12  
 Hasil Perhitungan Uji Korelasi Variabel kepribadian ( dorongan berprestasi, dorongan disiplin, dorongan mandiri dan dorongan bertekun ) Dengan nilai pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa laki-laki PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009-2010.

Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Dorongan berprestasi	0.087	0.564 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan disiplin	0.010	0.949 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan mandiri	0.216	0.141 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan bertekun	0.028	0.848 > 0.05	Tidak Signifikan
Dorongan berprestasi, disiplin, mandiri, dan bertekun	0.658	0.628 > 0.05	Tidak Signifikan

Apabila dilihat berdasarkan pada hasil uji korelasi tunggal semua variabel menunjukkan nilai signifikansi  $> 0.05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak ada hubungan yang signifikan. Demikian pula bila dilihat dengan uji regresi ganda diperoleh nilai F hitung sebesar 0.658 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.628 > 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka diperoleh hasil adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan keterampilan pencak silat seni jurus tunggal. Hasil tersebut bisa terjadi karena disebabkan oleh beberapa hal:

##### 4.3.1 Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem praktis psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri

terhadap lingkungan Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri kita. Dapat dikatakan bahwa kepribadian itu bersumber dari bentukan-bentukan yang kita terima dari lingkungan, misalnya bentukan dari keluarga pada masa kecil kita dan juga bawaan-bawaan yang dibawa sejak lahir.

Jadi yang disebut kepribadian itu sebetulnya adalah campuran dari hal-hal yang bersifat psikologis, kejiwaan dan juga yang bersifat fisik. Maksud bentukan keluarga dalam hal ini adalah kata-kata apakah yang sering dikatakan oleh orang tuanya. Pujian apa yang sering didengar, hukuman apa yang sering dialami berkaitan dengan satu perilaku di rumah. Motivasi apa serta contoh apa yang diperlihatkan keluarganya. Semua itu akan membentuk kepribadian seseorang.

Ada banyak komponen dari kepribadian. Sesuai dengan penelitian ini ialah akan mengungkap keterampilan pencak silat sebagai hasil belajar, maka komponen kepribadian yang akan diungkap adalah yang dekat hubungannya dengan masalah belajar, ialah :

1. Dorongan berprestasi.

Hasil penelitian, bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat baik mahasiswa putra maupun putri sebetulnya agak diluar dugaan. Sebab secara teori mahasiswa selalu akan mengejar prestasi, sehingga dorongan berprestasi terhadap suatu hal termasuk nilai pencak silat tentunya besar. Tetapi jika kenyataannya antara dorongan berprestasi dengan nilai pencak silat tidak ada hubungan, maka sebab dari itu semua harus dicari diluar perhitungan secara teoritis. Salah satu penyebab yang paling besar kemungkinannya adalah minat para mahasiswa terhadap pencak

silat. Tidak semua mahasiswa senang dengan pencak silat, hal ini mempengaruhi motivasi mereka terhadap nilai pencak silat.

## 2. Dorongan disiplin

Tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan disiplin dengan nilai pencak silat baik mahasiswa putra maupun putri juga berlatar belakang antusias mahasiswa terhadap pencak silat. Karena tidak ada minat terhadap pencak silat maka berpengaruh besar terhadap disiplin mahasiswa dalam melakukan tes pencak silat.

## 3. Dorongan mandiri

Salah satu hasil penelitian ini adalah tidak adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat baik mahasiswa putra maupun putri. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan mahasiswa terhadap sesuatu hal sangat tinggi.

## 4. Dorongan bertekun.

Tidak adanya hubungan atau korelasi yang signifikan antara dorongan mandiri dengan nilai pencak silat baik mahasiswa putra maupun putri menunjukkan bahwa para mahasiswa tidak tekun dalam melakukan sesuatu hal termasuk pencapaian nilai pencak silat. Disini nampak bahwa para mahasiswa dalam melakukan sesuatu cenderung apa adanya.

Kepribadian itu bisa berubah (<http://www.telaga.org/> ringkasan.php?kepribadian.htm), entah itu ke arah yang positif atau negatif, semakin matang atau malah mundur. Tentu yang kita inginkan adalah menjadi pribadi yang baik, baik itu di mata kita atau lebih-lebih di mata orang-orang banyak

yang hidup berdampingan dengan kita. Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa kepribadian harus dibentuk agar semakin maju sesuai dengan tujuan mahasiswa kuliah. Pembentukan kepribadian inilah yang harus dilakukan oleh mahasiswa sendiri maupun insan pendidikan lainnya.

#### 4.3.2 Pencak silat seni jurus tunggal

Jenis jurus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencak silat seni jurus tunggal. Dalam padepokan pencak silat, jurus ini sering dilatihkan karena jurus ini sering muncul pada perlombaan-perlombaan silat. Tetapi sampel penelitian ini bukan dari padepokan, tetapi mahasiswa yang mengambil mata kuliah pencak silat, sehingga latihan di sini sifatnya adalah mengikuti mata kuliah, yang tentu saja ada keterbatasan waktu latihan. Mata kuliah ini diberikan satu minggu hanya satu kali dalam durasi tiap kuliah hanya 100 menit. Dengan demikian rata-rata sampel belum menguasai jurus ini dengan baik sehingga banyak kesulitan pada saat dilakukan tes keterampilan pencak silat seni jurus tunggal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dengan hasil belajar pencak silat seni jurus tunggal pada mahasiswa PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009-2010, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan.

#### **5.2 Saran**

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 5.2.1 Kepada peserta mahasiswa PKLO khususnya pengikut mata kuliah pencak silat perlu membentuk kepribadian secara mandiri guna menunjang prestasi belajar pada umumnya. Walaupun dalam penelitian dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan bukan berarti bahwa kepribadian tidak ada gunanya.
- 5.2.2 Bagi para peneliti khususnya olahraga pencak silat, disarankan melakukan penelitian lanjut dengan menambah sampel yang bervariasi misalnya pesilat dari padepokan atau atlet pencak silat .

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Akyas, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Teraju.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2002, *Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Strata 1*, Semarang : FIK UNNES.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: Tambak Kusuma.
- <http://www.telaga.org/ringkasan.php/kepribadian.htm>).  
<http://dict.die.net/personality/personality>
- Johansyah Lubis, 2003, *Pencak Silat Panduan Praktis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- M. Sajoto, 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*, Semarang : Dahara Prize.
- Nuniek, 2007, *Sukses dan Kecerdasan*, [nuniek97@multiply.com](mailto:nuniek97@multiply.com).
- Nurhasan, 2001, *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani : Prinsip dan Penerapannya*, Jakarta : Depdiknas.
- Pandji Oetojo, 1989, *Pencak Silat*, Semarang : IKIP Semarang.
- Paul Suparno, 2004, *Pengantar Psikologi*, Yogyakarta : Kanisius.
- Saifuddin Azwar, 1996, *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Singgih Santoso, 2005, *Statistik Parametrik*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.



# LAMPIRAN LAMPIRAN

## Lampiran 1

	<b>MENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> <b>JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA</b> Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007 Fax. 8508007 Email : FIK - UNNES SMG. @. Com
-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

Nomor : 187 / PP3.1.30 / 2010 08 Juli 2010  
 Lampiran : 1 lembar  
 Hal : Usul Penetapan Pembimbing

Yth. Dekan  
 Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES  
 Kampus Sekaran Gunungpati  
 di  
 SEMARANG.

Merujuk Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang (UNNES) Nomor 73/1995 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 Pasal 7 mengenai Penentuan Pembimbing, dengan ini saya usulkan :

✓ 1. Nama : Dra. MM. Endang Sri Retno, MS.  
 NIP : 19550111.198303.2.001  
 Pangkat/Golongan : Penata III/c.  
 Jabatan : Lektor  
 Mata Kuliah : Ilmu Gizi Olahraga  
 Sebagai Pembimbing Utama

2. Nama : Drs. Hermawan, M.Pd.  
 NIP : 19590401.198803.1.002  
 Pangkat/Golongan : Penata / III c  
 Jabatan : Lektor  
 Mata Kuliah : Ilmu Coaching Khusus Senam  
 Sebagai Pembimbing Pendamping

dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : OKTAVIANA  
 NIM : 6301406001  
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga

TEMA : " PENGEMBANGAN TEKNIK-TEKNIK DALAM OLAHRAGA PENCAK SILAT "

Untuk itu mohon diterbitkan surat penetapannya.



Ketua Jurusan PKLO  
 Drs. Nayuka, M.Kes.  
 NIP.19590916 198511 1 001

## Lampiran 2

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL          UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b>          Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007          Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com</p>
<p><b>K E P U T U S A N</b>          DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG          NOMOR : 2149 / HK.1.21 / 2010          TENTANG          PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP          TAHUN AKADEMIK 2009/2010          DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</p>	
Menimbang	: Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.
Mengingat	: 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78); 2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi; 3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES; 4. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Negeri Semarang; 5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
Memperhatikan	: Usul Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga ( PKLO ) tanggal, 08 Juli 2010
<b>M E M U T U S K A N</b>	
Menetapkan PERTAMA	: Menunjuk dan menugaskan kepada :
1.	Nama : Dra. MM. Endang Sri Retno, MS. NIP : 19550111.198303.2.001 Pangkat/Golongan : Penata III/c. Jabatan : Lektor Mata Kuliah : Ilmu Gizi Olahraga Sebagai Pembimbing Utama
2.	Nama : Drs. Hermawan, M.Pd. NIP : 19590401.198803.1.002 Pangkat/Golongan : Penata / III c Jabatan : Lektor Mata Kuliah : Ilmu Coaching Khusus Senam Sebagai Pembimbing Pendamping
dalam penyusunan skripsi oleh mahasiswa :	Nama : OKTAVIANA NIM : 6301406001 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Pelaksanaan Tugas	mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan Berakhirnya semester genap tahun Akademik 2009/2010.
KETIGA	: Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini. b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dala Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.
<p>Semarang, tanggal : 08 Juli 2010          DEKAN          Bidang Akademik,            Drs. Said Junaidi, M.Kes.          NIP. 19690715 199403 1 001</p>	
<b>Tembusan :</b>	1. Pembantu Rektor Bid. Akademik 2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan 3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga 4. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA**  
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007  
 Fax. 8508007 Email : FIK - UNNES SMG. @. Com

---

Nomor : 236 / PL.1.6 / 2010 05 Agustus 2010  
 Lampiran : -  
 Hal : *Permohonan Ijin Penelitian Pendidikan*

**Yth. Dekan FIK - Universitas Negeri Semarang**  
**di**  
**Sekaran Gunungpati Semarang.**

Dengan hormat,  
 Dalam rangka penyelesaian Studi mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata 1, Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK UNNES memohonkan ijin Saudara :

Nama : OKTAVIANA  
 NIM : 6301406597  
 Prodi/Semester : PKLO / VIII

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

**" KORELASI ANTARA KEPERIBADIAN DENGAN HASIL BELAJAR PENCAKSIKILAT SENI JURUS TUNGGAL PADA MAHASISWA SEMESTER 2 PKLO FIK UNNES TAHUN AKADEMIK 2009/2010 ". di Jurusan PKLO FIK UNNES.**

*Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.*



**Dekan Jurusan PKLO**  
**Drs. Wasuka, M.Kes.**  
**NIP 19590916 198511 1 001**

Tembusan :  
 Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 4



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007  
Fax. 8508007 Email : FIK - UNNES SMG. @. Com

Nomor : 2978 /H37.1.6/PP/2010 24 Agustus 2010  
Hal : *Jawaban Ijin Penelitian Pendidikan.*

Yth. Sdr. Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

Menjawab surat Saudara No. 236/PL.1.6/2010 tanggal 05 Agustus 2010 tentang Ijin Penelitian Pendidikan atas nama Sdr. Oktaviana NIM 6301406597, Semester VIII, Jurusan PKLO, dengan ini kami beritahukan, bahwa pada prinsipnya kami mengijinkan mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, dengan catatan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Pembantu Dekan Bid Akademik,



Drs. Sa'id Junaidi, M.Kes.  
UNNES/NIP. 196907151994031001

- Tembusan:
1. Dekan
  2. Dosen Pembimbing
  3. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 5



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. (024) 8508007  
Fax. 8508007 Email : FIK – UNNES SMG. @. Com

Nomor : 729 / HK.1.21 / 2011  
Lampiran : 1 Berkas.  
Hal : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga adalah sebagai berikut :

- I. Susunan Panitia Ujian :
- a. Ketua : Drs. Uen Hartiwan, M.Pd.
  - b. Sekretaris : Drs. Nasuka, M. Kes.
  - c. Pembimbing Utama : Dra. MM. Endang Sri Retno, MS.
  - d. Pembimbing Pendamping : Drs. Hermawan, M.Pd.
  - e. Penguji : 1. Drs. Rubiyanto Hadi, M.Pd.  
2. Dra. MM. Endang Sri Retno, MS.  
3. Drs. Hermawan, M.Pd.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM/Jurusan/Program Studi	Judul Skripsi
OKTAVIANA.	6301406597 / S1 / PKLO.	KORELASI KEPRIBADIAN DENGAN HASIL BELAJAR PENCAKSIKILAT SENI JURUS TUNGGAL PADA MAHASISWA PKLO FIK UNNES SEMESTER 2 TAHUN AKADEMIK 2009 / 2010

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/Tanggal : Senin , 14 Pebruari 2011.  
Jam : 13.00 – 15.00.  
Tempat : Laboratorium PKLO Lantai 2. / Ruang B  
Pakaian : Jas berdasi almamater UNNES.

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.



Dekan,  
Pembantu Dekan Bid. Akadmik

Drs. Said Junaidi, M.Kes.  
NIP. 19690715 199403 1 001.

Tembusan :

1. Dekan FIK-UNNES
2. Ketua Jurusan PKLO.
3. Calon yang diuji

FM-02-AKD-20

## Lampiran 6

**HASIL PSIKOTES MAHASISWA PKLO SEMESTER 2 FIK UNNES**  
02 Juli 2010

NO.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Ket
1	AHMAD HUFRON NUR LATIF	77	67	70	67	57	77	85	67	50	70	67	40	65	70	50	60	55	TK
2	ALDINI MONIKHA	73	57	35	37	85	85	70	65	77	70	50	65	90	55	40	80	67	
3	ANDREAN WIDIANSYAH	85	65	45	50	85	60	67	75	77	77	67	45	75	40	60	70	45	TK
4	ANDRISETYAWAN	77	60	57	67	95	65	75	70	75	60	57	65	67	55	40	55	77	
5	ASIH JAYANTI	73	65	65	75	65	65	77	70	55	30	70	65	75	67	35	57	77	
6	ASWIN PRIAMBODO	50	65	55	57	85	75	57	55	65	57	75	65	70	50	65	60	67	
7	AZIS ERIYANTO	70	47	50	50	90	80	65	67	65	57	70	65	70	35	57	75	67	
8	BRURINO M.	80	60	55	55	75	80	65	67	60	65	60	57	65	75	45	75	67	
9	DANNY FARADISAH AJI	47	65	57	75	67	67	80	75	60	67	77	57	57	47	65	55	67	
10	DHANY SUHARTANTYO A.	73	65	60	85	77	70	65	75	50	40	57	77	75	57	55	50	60	
11	EDI SUWARTO	63	65	65	50	80	77	70	80	50	60	70	57	70	40	47	60	67	
12	GILANG MAHADIWAN	70	50	37	60	80	67	65	77	77	67	57	65	90	30	55	70	70	
13	GILANG NUARI	70	60	45	50	97	75	80	70	77	30	65	55	87	40	35	57	60	
14	HERNI ASTUTIK	77	77	37	60	85	80	57	55	67	70	65	47	75	57	40	85	85	
15	HENDRA DWI SANTOSO	90	67	35	37	75	70	67	57	77	60	77	65	65	60	45	85	60	
16	HENDRO SETYONO	73	70	37	55	60	75	75	55	60	65	57	55	85	57	75	67	77	
17	JENNY MUSTIKA DEWI	73	70	55	75	77	60	60	55	95	67	55	60	55	70	65	70	60	
18	MOH. TRI MULYONO	67	85	55	67	80	60	90	60	47	77	70	70	47	67	45	67	55	TK
19	MUHAMMAD NUR ALDIYON	73	65	70	75	77	60	70	57	75	37	60	55	65	50	87	70	77	
20	MUHAMMAD ROFTUJIN	80	77	47	47	99	97	35	65	55	57	47	30	75	47	87	90	85	
21	MARGIANI WISMAYANTI	63	57	45	45	50	60	87	95	67	77	70	75	75	57	50	75	60	
22	NOVALINA RAHAYU S.	43	60	57	60	85	90	60	55	70	60	65	47	65	55	60	70	45	TK
23	NIKOLAS DONI KURNIA A.	47	57	65	57	75	67	90	65	60	65	57	77	77	45	45	57	55	TK
24	NOOR SETYO UTOMO	73	55	35	50	70	97	55	70	90	65	75	57	57	50	60	70	50	TK
25	NURSYAM BUDI N.	67	65	60	50	80	67	60	50	77	67	75	75	50	60	70	85		
26	PUTRI RATNA PATRIAWATI	53	47	45	50	65	90	77	75	55	50	70	65	80	57	45	77	67	
27	PUJIONO	53	65	50	37	95	65	77	45	90	77	45	47	87	30	70	77	70	
28	RINI KUSUMAWATI	63	65	40	50	80	75	77	65	77	67	57	70	75	40	55	70	70	
29	ROVEN AJI K.	47	65	70	75	80	77	57	47	80	55	67	57	65	60	37	65	55	TK
30	RICKO PRASEDA C.P.	47	70	47	67	97	85	85	67	65	67	55	60	55	40	65	47	77	
31	SATYA RENDRA	77	65	57	67	97	75	70	50	70	67	47	57	55	65	60	55	60	TK

NO.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Ket
32	SARI ALAM MEGAWATI	70	65	47	70	55	77	90	70	60	65	57	70	55	60	47	65	67	
33	SITI MUKAROMAH	67	60	40	50	75	60	80	65	90	55	67	75	80	45	55	60	70	
34	SILVIA S.	70	55	55	57	60	65	95	60	75	45	65	75	67	57	50	65	67	
35	STEPHANUS D.	73	67	55	65	87	75	77	60	40	80	60	65	65	65	65	60	67	
36	TITI RIZKI ARVIANI	70	65	55	60	77	67	65	65	80	65	70	55	67	67	30	65	60	
37	THOYIB LUTHFAN	90	65	57	60	90	70	77	50	70	55	65	70	65	50	67	47	67	
38	WISNU NUJROHO	80	70	57	50	85	77	65	75	80	67	65	47	85	45	45	60	60	
39	WULAN HANDHESTYA R.	70	65	65	70	57	70	65	60	75	77	75	60	55	67	35	70	67	
40	YUSTI DIBYA RAHMADI	73	50	60	37	67	65	87	90	77	47	40	47	77	30	75	75	67	
41	YOGA NUGRAHA SAKTI	77	65	37	50	75	75	67	57	77	70	55	50	75	47	60	80	60	

**KETERANGAN ASPEK:**

- 1 Kecerdasan
  - 2 Dorongan Berprestasi
  - 3 Dorongan untuk Mengalah
  - 4 Dorongan Disiplin
  - 5 Dorongan Menonjolkan Diri
  - 6 Dorongan Mandiri
  - 7 Dorongan Bekerjasama
  - 8 Dorongan Berempati
  - 9 Dorongan Untuk Mendapatkan Perhatian
  - 10 Dorongan Untuk Mendominasi
  - 11 Dorongan Merasa Kurang Mampu atau Merasa Bersalah
  - 12 Dorongan Untuk Menolong
  - 13 Dorongan Pembaharuan
  - 14 Dorongan Bertekun
  - 15 Dorongan Agresif
  - 16 Dorongan untuk Berhubungan dengan Lawan Jenis
  - 17 Konsistensi
- TK : Tidak Konsisten

**KETERANGAN KATEGORI**

90-100	TS	:: Tinggi Sekali
80-89	T	:: Tinggi
70-79	CT	:: Cukup tinggi
60-69	S	:: Sedang
50-59	AR	:: Agak rendah
40-49	R	:: Rendah
< 40	RS	:: Rendah Sekali

Semarang, 9 Juli 2010  
Psikolog.





**KETERANGAN ASPEK**

Berangan Berprestasi	untuk berbuat sebaik mungkin, untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sukar dan menarik
Dorongan untuk Mengalah	untuk menyuruh orang lain memusahkan sesuatu pendapat bgi dirinya, untuk menyesuaikan apa yang diharapkan oleh orang terhadap dirinya.
Dorongan Disiplin	untuk berbuat teratur dan rapih dengan perencanaan sebelumnya.
Dorongan Menunjukkan Diri	untuk menjadi pusat perhatian, untuk meronjokkan sesuatu prestasi atau untuk mengatakan kebolehannya.
Dorongan Mandiri	untuk berdiri sendiri dalam membuat keputusan, untuk menghindari urusan dan campur tangan orang lain.
Dorongan Bekerjasama	untuk baik hati, untuk ikut-ikutan dengan teman-teman sekelompok, untuk bekerjasama atau berbuat sesuatu dengan orang lain.
Dorongan Berempati	untuk menganalisa motif-motiv dan perasaan-perasaan diri, untuk memahami dan mengani perasaan-perasaan orang lain.
Dorongan Untuk Mendapatkan Perhatian	untuk menerima bantuan atau affeksi dari orang lain, untuk supaya orang lain bisminati dan mengerti tentang dirinya.
Dorongan Untuk Mendominasi	untuk mengatasi dan mempengaruhi orang lain, untuk memerintah orang lain, untuk dipelakikan sebagai pemimpin.
Dorongan Merasa Kurang Mampu atau Merasa Bersalah	untuk merasa bersalah bila orang lain berbuat kesalahan untuk menerima frustasi, merasa takut dan rendah diri.
Dorongan Untuk Menolong	untuk menolong teman dan orang lain yang mengalami kesulitan, untuk mengamouni dan berfaku demrakan terhadap orang lain
Dorongan Pembinaan	untuk berbuat sesuatu yang baru dan berbeda, untuk ingin mengikuti perubahan-perubahan keajaar dan kebudayaan.
Dorongan Bertekun	untuk bertekun dalam tugas-tugas yang dihadapinya, untuk tidak ingin diganggu selama bertugas.
Dorongan Agresif	untuk menyerang pendapat orang lain yang berbeda, untuk suka mempermainkan orang lain.
Dorongan untuk Berhubungan dengan Lawan Jenis	untuk bergaul bebas dengan lawan jenisnya, untuk ikut aktif dalam pertemuan dimana orang dari jenis lain hadir.



## Lampiran 7

DATA HASIL TES KOMPONEN KEPRIBADIAN DAN NILAI  
PENCAK SILAT MAHASISWA PKLO PUTRA TAHUN 2010

No.	N a m a	Variabel Kepribadian				Pencak
		1	2	3	4	
1	A.Hufron	67	67	57	77	83
2	Andrean	65	50	85	60	75
3	Andri S	60	67	95	65	80
4	Aswin P.	65	57	85	75	80
5	Aziz E	47	50	90	80	65
6	Brurino	60	55	75	80	75
7	Dani F	65	75	67	67	65
8	Danny S	65	85	77	70	70
9	Edi S	65	50	80	77	83
10	Gilang M	50	60	80	67	82
11	Hendra DS	67	37	75	70	74
12	Hendra S	70	55	60	75	89
13	M.Trimulyono	85	67	80	60	75
14	M Nur Aldyon	65	67	77	60	79
15	M.Rofiudin	77	47	99	97	82
16	Nikolas D	57	57	75	67	75
17	Nur Setyo U	55	50	70	97	90
18	Nursyam	65	50	80	67	80
19	Pujiono	65	37	95	65	75
20	Roven	65	75	80	77	89
21	Richo P	70	67	97	85	88
22	Satya R	65	67	97	75	75
23	Stephanus	67	65	87	75	84
24	Thoyib	65	60	90	70	75
25	Wisnu N	70	50	85	77	78
26	Yusti DR	50	37	67	65	88
27	Yoga N	65	50	75	75	65
	Mean	64.1	57.6	80.7	73.1	78
	Std.Dev	7.84	12.02	11.06	9.50	7.23

## Lampiran 8

DATA HASIL TES KOMPONEN KEPERIBADIAN DAN  
NILAI PENCAK SILAT MAHASISWA PKLO PUTRI  
TAHUN 2010

No.	N a m a	Variabel Kepribadian				Pencak
		1	2	3	4	
1	Aldini	57	37	85	85	73
2	Asih	65	75	65	65	83
3	Herni	77	60	85	80	80
4	Jenny	70	75	77	60	84
5	Margiani	57	45	50	60	80
6	Noalina	60	60	85	90	75
7	Putri Ratna	47	50	65	90	76
8	Rini K	65	50	80	75	82
9	Sari alam	65	70	55	77	75
10	Siti M	60	50	75	60	78
11	Silvia	55	57	60	65	73
12	Titi R	65	60	77	67	83
13	Wulan	65	70	57	70	75
14	Gilang N	60	50	97	75	88
	Mean	62	57.79	72.4	72.8	78.93
	Std.Dev	7.18	11.58	13.85	10.65	4.63

## Lampiran 9

## OutPut Data

## Descriptives

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dorongan berprestasi	14	47	77	62.00	7.18
Dorongan disiplin	14	37	75	57.79	11.58
Dorongan mandiri	14	50	97	72.36	13.85
Bertekun	14	60	90	72.79	10.65
Nilai silat	14	40	70	56.71	9.64
Valid N (listwise)	14				

## NPar Tests

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dorongan berprestasi	Dorongan disiplin	Dorongan mandiri	Bertekun
N		14	14	14	14
Normal Parameters	Mean	62.00	57.79	72.36	72.79
	Std. Deviation	7.18	11.58	13.85	10.65
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.178	.147	.135
	Positive	.195	.178	.131	.135
	Negative	-.162	-.140	-.147	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.730	.665	.550	.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661	.768	.922	.960

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

## NPar Tests

## Chi-Square Test

## Test Statistics

	Dorongan berprestasi	Dorongan disiplin	Dorongan mandiri	Bertekun	Nilai silat
Chi-Square	7.000	4.000	3.143	2.714	4.000
df	6	6	9	8	6
Asymp. Sig.	.321	.677	.958	.951	.677

a 7 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

b 10 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.4.

c 9 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.6.

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bertekun, Dorongan berprestasi, Dorongan mandiri, Dorongan disiplin	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Nilai silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734	.539	.334	7.87

a Predictors: (Constant), Bertekun, Dorongan berprestasi, Dorongan mandiri, Dorongan disiplin

b Dependent Variable: Nilai silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	650.005	4	162.501	2.626	.105
	Residual	556.852	9	61.872		
	Total	1206.857	13			

a Predictors: (Constant), Bertekun, Dorongan berprestasi, Dorongan mandiri, Dorongan disiplin

b Dependent Variable: Nilai silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	39.078	27.896		1.401	.195			
	Dorongan berprestasi	2.984E-02	.437	.022	.068	.947	.249	.023	.015
	Dorongan disiplin	.488	.260	.586	1.875	.094	.670	.530	.425
	Dorongan mandiri	-.233	.205	-.335	-1.135	.286	-.463	-.354	-.257
	Bertekun	6.151E-02	.236	.068	.261	.800	-.223	.087	.059

a Dependent Variable: Nilai silat

## Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44.23	67.07	56.71	7.07	14
Residual	-11.36	10.77	-6.60E-15	6.54	14
Std. Predicted Value	-1.766	1.464	.000	1.000	14
Std. Residual	-1.444	1.369	.000	.832	14

a Dependent Variable: Nilai silat

## Regression

## Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dorongan berprestasi	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Nilai silat

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249	.062	-.016	9.71

a Predictors: (Constant), Dorongan berprestasi

b Dependent Variable: Nilai silat

## ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.890	1	74.890	.794	.390
	Residual	1131.968	12	94.331		
	Total	1206.857	13			

a Predictors: (Constant), Dorongan berprestasi

b Dependent Variable: Nilai silat

## Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	35.986	23.408		1.537	.150			
	Dorongan berprestasi	.334	.375	.249	.891	.390	.249	.249	.249

a Dependent Variable: Nilai silat

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dorongan disiplin	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: Nilai silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670	.449	.403	7.44

- a Predictors: (Constant), Dorongan disiplin  
b Dependent Variable: Nilai silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.782	1	541.782	9.775	.009
	Residual	665.075	12	55.423		
	Total	1206.857	13			

- a Predictors: (Constant), Dorongan disiplin  
b Dependent Variable: Nilai silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	24.510	10.491		2.336	.038			
	Dorongan disiplin	.557	.178	.670	3.127	.009	.670	.670	.670

- a Dependent Variable: Nilai silat

Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.13	66.31	56.71	6.46	14
Residual	-12.38	9.87	-5.08E-16	7.15	14
Std. Predicted Value	-1.794	1.486	.000	1.000	14
Std. Residual	-1.662	1.326	.000	.961	14

- a Dependent Variable: Nilai silat

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dorongan mandiri	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: Nilai silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463	.215	.149	8.89

a Predictors: (Constant), Dorongan mandiri

b Dependent Variable: Nilai silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.994	1	258.994	3.279	.095
	Residual	947.863	12	78.989		
	Total	1206.857	13			

a Predictors: (Constant), Dorongan mandiri

b Dependent Variable: Nilai silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	80.035	13.096		6.111	.000			
	Dorongan mandiri	-.322	.178	-.463	-1.811	.095	-.463	-.463	-.463

a Dependent Variable: Nilai silat

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bertekun	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Nilai silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223	.050	-.029	9.78

a Predictors: (Constant), Bertekun

b Dependent Variable: Nilai silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.175	1	60.175	.630	.443
	Residual	1146.683	12	95.557		
	Total	1206.857	13			

a Predictors: (Constant), Bertekun

b Dependent Variable: Nilai silat

## Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	71.419	18.713		3.816	.002			
	Bertekun	-.202	.255	-.223	-.794	.443	-.223	-.223	-.223

a. Dependent Variable: Nilai silat

## Nonparametric Correlations

## Correlations

			Dorongan berprestasi	Dorongan disiplin	Dorongan mandiri	Bertekun	Nilai silat
Kendall's tau_b	Dorongan berprestasi	Correlation Coefficient	1.000	.561	.123	-.111	.268
		Sig. (2-tailed)	.	.011	.568	.607	.225
		N	14	14	14	14	14
	Dorongan disiplin	Correlation Coefficient	.561	1.000	-.145	-.133	.625
		Sig. (2-tailed)	.011	.	.498	.534	.004
		N	14	14	14	14	14
	Dorongan mandiri	Correlation Coefficient	.123	-.145	1.000	.304	-.338
		Sig. (2-tailed)	.568	.498	.	.147	.114
		N	14	14	14	14	14
	Bertekun	Correlation Coefficient	-.111	-.133	.304	1.000	-.255
		Sig. (2-tailed)	.607	.534	.147	.	.236
		N	14	14	14	14	14
	Nilai silat	Correlation Coefficient	.268	.625	-.338	-.255	1.000
		Sig. (2-tailed)	.225	.004	.114	.236	.
		N	14	14	14	14	14

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

## Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berprestasi	27	47	85	64.15	7.84
Berdisiplin	27	37	85	57.56	12.02
Mandiri	27	60	97	73.15	9.50
Bertekun	27	30	75	49.89	11.91
Nilai Silat	27	65	90	78.48	7.23
Valid N (listwise)	27				

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Berprestasi	Berdisiplin	Mandiri	Bertekun	Nilai Silat
N		27	27	27	27	27
Normal Parameters	Mean	64.15	57.56	73.15	49.89	78.48
	Std. Deviation	7.84	12.02	9.50	11.91	7.23
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.143	.157	.126	.130
	Positive	.173	.143	.157	.126	.129
	Negative	-.284	-.117	-.096	-.081	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.476	.741	.818	.654	.675
Asymp. Sig. (2-tailed)		.026	.642	.515	.785	.752

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## NPar Tests

### Chi-Square Test

Test Statistics

	Berprestasi	Berdisiplin	Mandiri	Bertekun	Nilai Silat
Chi-Square	37.815	14.852	4.000	8.148	15.852
df	9	9	8	12	12
Asymp. Sig.	.000	.095	.857	.773	.198

a. 10 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.7.

b. 9 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.0.

c. 13 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.1.

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bertekun, Mandiri, Berprestasi, Berdisiplin	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: Nilai Silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327	.107	-.056	7.43

- a Predictors: (Constant), Bertekun, Mandiri, Berprestasi, Berdisiplin  
b Dependent Variable: Nilai Silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.337	4	36.334	.658	.628
	Residual	1215.404	22	55.246		
	Total	1360.741	26			

- a Predictors: (Constant), Bertekun, Mandiri, Berprestasi, Berdisiplin  
b Dependent Variable: Nilai Silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	59.812	17.658		3.387	.003			
	Berprestasi	3.205E-02	.209	.035	.153	.880	.035	.033	.031
	Berdisiplin	-2.344E-02	.137	-.039	-.171	.865	-.063	-.037	-.035
	Mandiri	.242	.157	.318	1.546	.136	.323	.313	.311
	Bertekun	5.156E-03	.152	.008	.034	.973	.039	.007	.007

- a Dependent Variable: Nilai Silat

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Berprestasi	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Nilai Silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035	.001	-.039	7.37

a Predictors: (Constant), Berprestasi

b Dependent Variable: Nilai Silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.631	1	1.631	.030	.864
	Residual	1359.110	25	54.364		
	Total	1360.741	26			

a Predictors: (Constant), Berprestasi

b Dependent Variable: Nilai Silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	76.433	11.911			6.417	.000			
	Berprestasi	3.193E-02	.184	.035		.173	.864	.035	.035	.035

a Dependent Variable: Nilai Silat

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Berdisiplin	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: Nilai Silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.063	.004	-.036	7.36

- a Predictors: (Constant), Berdisiplin  
b Dependent Variable: Nilai Silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.384	1	5.384	.099	.755
	Residual	1355.356	25	54.214		
	Total	1360.741	26			

- a Predictors: (Constant), Berdisiplin  
b Dependent Variable: Nilai Silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	80.660	7.058			11.428	.000			
	Berdisiplin	-3.786E-02	.120	-.063		-.315	.755	-.063	-.063	-.063

- a Dependent Variable: Nilai Silat

## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Mandiri	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: Nilai Silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323	.105	.069	6.98

- a Predictors: (Constant), Mandiri  
b Dependent Variable: Nilai Silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142.357	1	142.357	2.921	.100
	Residual	1218.384	25	48.735		

	Total	1360.741	26			
--	-------	----------	----	--	--	--

a Predictors: (Constant), Mandiri

b Dependent Variable: Nilai Silat

## Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	60.468	10.625		5.691	.000			
	Mandiri	.246	.144	.323	1.709	.100	.323	.323	.323

a Dependent Variable: Nilai Silat



## Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bertekun	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Nilai Silat

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.039	.002	-.038	7.37

a Predictors: (Constant), Bertekun

b Dependent Variable: Nilai Silat

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.073	1	2.073	.038	.847
	Residual	1358.668	25	54.347		
	Total	1360.741	26			

a Predictors: (Constant), Bertekun

b Dependent Variable: Nilai Silat

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	77.299	6.220		12.428	.000			
	Bertekun	2.371E-02	.121	.039	.195	.847	.039	.039	.039

a Dependent Variable: Nilai Silat

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## Nonparametric Correlations

		Correlations					
			Berprestasi	Berdisiplin	Mandiri	Bertekun	Nilai Silat
Kendall's tau_b	Berprestasi	Correlation Coefficient	1.000	.082	.138	.289	.087
		Sig. (2-tailed)	.	.592	.364	.055	.564
		N	27	27	27	27	27
	Berdisiplin	Correlation Coefficient	.082	1.000	-.083	.349	.010
		Sig. (2-tailed)	.592	.	.577	.018	.949
		N	27	27	27	27	27
	Mandiri	Correlation Coefficient	.138	-.083	1.000	.111	.216
		Sig. (2-tailed)	.364	.577	.	.445	.141
		N	27	27	27	27	27
	Bertekun	Correlation Coefficient	.289	.349	.111	1.000	.028
		Sig. (2-tailed)	.055	.018	.445	.	.848
		N	27	27	27	27	27
	Nilai Silat	Correlation Coefficient	.087	.010	.216	.028	1.000
		Sig. (2-tailed)	.564	.949	.141	.848	.
		N	27	27	27	27	27

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Sampel Penelitian



Gambar 2 : Pemanasan



**Gambar 3 : Tes Silat seni jurus tunggal**



**Gambar 4 : Tes Silat seni jurus tunggal**



**Gambar 5 : Tes Kepribadian**



**Gambar 6 : Tes Kepribadian**